

**KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM FILM
PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN
(Analisis Wacana Kritis)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :

Ala' Nurhanifa

NPM : 1841010537

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

**KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM FILM PEREMPUAN
BERKALUNG SORBAN
(Analisis Wacana Kritis)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh :
Ala' Nurhanifa
NPM : 1841010537**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

DOSEN PEMBIMBING :
Pembimbing 1 : Dr. Fariza Makmun, M.Sos. I
Pembimbing 2 : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Film “Perempuan Berkalung Sorban” merupakan film yang bergenre drama romantis, dengan tema perempuan. Film ini menarik untuk diteliti, karena telah mengangkat tema kehidupan perempuan dalam lingkungan konservatif, dimana tradisionalisme masih sangat terjaga, ilmu sejati dan benar hanyalah Al-quran, Hadist dan Sunnah, dan buku-buku modern dianggap sebagai ajaran menyimpang.

Penelitian ini berfokus pada kedudukan perempuan dalam film Perempuan Berkalung Sorban. Penelitian ini bersifat kualitatif, menggunakan metode sumber data primer berupa video film Perempuan Berkalung Sorban dan data sekunder yang di dapat dari buku, jurnal, internet dll. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis wacana. Dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis data model Teun A Van Dijk.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mendapat temuan bahwa kedudukan perempuan di dalam “Film Perempuan Berkalung Sorban” meliputi : kedudukan perempuan sebagai individu, kedudukan perempuan sebagai anak, kedudukan perempuan sebagai ibu, kedudukan perempuan sebagai

istri dan kedudukan perempuan sebagai pendidik. Hasil analisis dari keseluruhan cerita yang penulis teliti, dalam penyajian wacana atau konstruksi wacana dalam film Perempuan Berkalung Sorban tersebut terbilang baik, hal ini terbukti dari temuan data yang ditemukan mulai dari struktur makro yang meliputi; tema-tema yang diangkat, superstruktur yang meliputi; alur cerita yang urutan, menarik dan kronologis hingga elemen struktur mikro yang meliputi; pemilihan bahasa, kata, bentuk kalimat, metafora yang menghiasi film Perempuan Berkalung Sorban ini disajikan dengan baik. Sutradara film ini telah menggambarkan para tokoh dengan karakter yang sangat baik. Dengan adanya film ini diharapkan kaum perempuan dapat merasakan kebebasan serta mendapatkan hak dan memilih jalan hidupnya tanpa rasa takut.

Kata Kunci: Film, Perempuan, Analisis Wacana

ABSTRACT

The film "Perempuan Berkalung Turban" is a romantic drama genre film, with a female theme. This film is interesting to research, because it raises the theme of women's lives in a conservative environment, where traditionalism is still very much maintained, the only true and correct knowledge is the Koran, Hadith and Sunnah, and modern books are considered deviant teachings.

This research focuses on the position of women in the film Perempuan Berkalung Turban. This research is qualitative in nature, using primary data source methods in the form of the video film Perempuan Berkalung Turban and secondary data which can be obtained from books, journals, the internet, etc. Data collection techniques in this research use documentation and data analysis. The data analysis technique used in this research is discourse analysis. And the data analysis method used is the Teun A Van Dijk data analysis model.

Based on the research that has been carried out, the author found that the position of women in "The Film Women with Turban Necklaces" includes: the position of women as individuals, the position of women as children, the position of women as mothers, the position of women as wives and the position of women as educators. The results of the analysis of the entire story that the author examined, in the presentation of discourse or discourse construction in the film Perempuan Berkalung Turban, are considered good, this is proven by the data found starting from the macro structure which includes; themes raised, superstructure which includes; sequential, interesting and chronological storyline to microstructural elements which include; The choice of language, words, sentence forms, and metaphors that adorn the film Perempuan Berkalung Turban are presented well. The director of this film has portrayed the characters with very good characters. With this film, it is hoped that women can feel freedom and gain rights and choose their path in life without fear.

Keywords: *Films, Woman, Discourse Analysis*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ala' Nurhanifa
NPM : 1841010537
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kedudukan Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Wacana Kritis)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 November 2023


Ala' Nurhanifa
1841010537





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM FILM
PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN
(Analisis Wacana Kritis)**
Nama : Ala' Nurhanifa
NPM : 1841010537
Jurusan : Komunikasi dan Penyiran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I
NIP. 197312091997032003

Pembimbing II

Dr. Yunidar Cut Nuria Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA.
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarane 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN (Analisis Wacana Kritis)”, disusun oleh Ala’ Nurhanifah, NPM : 1841010537, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Kamis, 23 Noveber 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (.....)

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos (.....)

Penguji I : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

Penguji II : Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Q.S Al Hujurat : 13)

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, maka dengan kerendahan hati Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian penulis persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan kasihku kepada :

1. Kedua orang tuaku yang aku cintai dan sayangi Bapak Dedi Suryana dan Ibu Nuraeni yang telah memberikan kasih sayang, dukungan serta doa yang tidak terputus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku satu-satunya Haya Laili Sachi, terimakasih sudah memberikan semangat, motivasi serta menjadi tempat penulis berkeluh-kesah.
3. Almamater tercinta Universitas Negeri Raden Intan Lampung, tempat dimana aku mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.

RIWAYAT HIDUP

Ala' Nurhanifa di lahirkan di Pringsewu, Lampung pada tanggal 10 April 1999, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara oleh pasangan Dedi Suryana dan Nuraeni.

Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011. Selama menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Pringsewu penulis aktif mengikuti kegiatan Paskibra, Drumband, dan Arumba. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Pringsewu dan selesai pada tahun 2014. Selama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Pringsewu penulis aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Pringsewu dan diselesaikan pada tahun 2017. Selama menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Pringsewu penulis aktif mengikuti kegiatan Pramuka dan OSIS .

Pada tahun 2018 kembali melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2018/2019. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti kegiatan di luar kampus yaitu, organisasi GEMARI (Gerakan Mahasiswa Rajut Indonesia) pada tahun 2020.

Pringsewu, 8 November 2023
Yang Membuat,

Ala' Nurhanifa
NPM. 1841010537

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kedudukan Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Wacana Kritis)”**. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di akhir kelak. Aamiin.

Dalam penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. KH. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Dr. Fariza Makmun, M.Sos. I selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada Penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada adik tercinta, Haya Laili Sachi terimakasih sudah memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih teruntuk sahabat-sahabatku, Kinanti yang selalu mendorong aku untuk menyelesaikan skripsi, Ayu yang sudah

memberikan tempat tinggal selama proses skripsi ini berlangsung, Apri si editor sekaligus teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, terimakasih untuk dukungan dan partisipasinya selama ini.

7. Kepada seluruh sahabat-sahabat kecilku, mayang, cindy, adah, sya dan say, terimakasih atas doa dan dukungan yang kalian berikan sampai saat ini.
8. Kepada Freda Irnanda yang telah menjadi support system bagi penulis, selalu ada disaat pengerjaan skripsi ini, selalu mendengarkan keluh kesah yang penulis alami. Terimakasih sudah memberikan dukungan, waktu, tenaga, pikiran, materi dan doa. Terimakasih sudah menjadi bagain penting dalam proses perjalanan hidup penulis.
9. Kepada seluruh teman seperjuangan KPI I 2018 yang telah memberikan semangat dan dukunga bagi penulis. Terimakasih telah menemani hari-hari penulis di masa perkuliahan. Semoga tali silaturahmi kita tidak terputus sampai kapanpun.

Sebagai manusia biasa Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karenanya, atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

Terakhir harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 8 November 2023
Penulis

Ala' Nurhanifa
NPM.1841010537

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
OUTLINE	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu	10
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KEDUDUKAN PEREMPUAN DAN ANALISIS

WACANA TEUN A VAN DIJK

A. Kedudukan Perempuan	17
1. Pengertian Kedudukan Perempuan	17
2. Kedudukan Perempuan dalam Islam	17
3. Kedudukan Perempuan Sebelum Datangnya Agama Islam	27
4. Kedudukan Perempuan Setelah Datangnya Agama Islam	29
B. Analisis Wacana	32
1. Pengertian Wacana	32

2. Jenis-Jenis Wacana	34
3. Analisis Teun A. Van Dijk	35
4. Kognisi Sosial	47
5. Konteks Sosial	47

BAB III FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN DAN KEDUDUKAN PEREMPUAN

A. Gambaran Umum Film Perempuan Berkalung Sorban.....	49
1. Profil Film Perempuan Berkalung Sorban.....	49
2. Sinopsis Film	50
3. Tim Produksi Film Perempuan Berkalung Sorban	51
4. Penghargaan Film Perempuan Berkalung Sorban	53
5. Karakter Pemeran Film Perempuan Berkalung Sorban	54
6. Profil Sutradara Film Perempuan Berkalung Sorban	62
B. Kedudukan Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.....	64
C. Kedudukan Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban secara Teks	90
D. Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban secara Kognisi Sosial	90
E. Kedudukan Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban secara Konteks Sosial	91

BAB IV KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN DENGAN TEORI ANALISIS WACANA TEUN VAN A. DIJK

A. Kedudukan Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.....	91
B. Analisis Teks Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.....	156

C. Analisis Kognisi Sosial Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.....	164
D. Analisis Konteks Sosial Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.....	167

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	170
B. Saran	170

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Elemen Wacana Van Dijk.....	39
Tabel 3.1 Tim Produksi	41
Tabel 3.2 Penghargaan Film Perempuan Berkalung Sorban	43
Tabel 3.3 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 02:17-02:57	54
Tabel 3.4 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 07:23-08:22	55
Tabel 3.5 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 20:33-21:49	56
Tabel 3.6 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 23:53-25:01	58
Tabel 3.7 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 23:53-25:01	60
Tabel 3.8 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 33:06-33:42	61
Tabel 3.9 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 38:13-39:22	62
Tabel 3.10 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 52:26-54:21	63
Tabel 3.11 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:15:41-1:18:43	65
Tabel 3.12 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:25:51-1:27:21	66

Tabel 3.13 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:35:16-1:36:02	67
Tabel 3.14 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:37:14-1:38:14	68
Tabel 3.15 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:50:40-1:51:02	70
Tabel 3.16 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:51:43-1:52:00	71
Tabel 3.17 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:57:12-1:58:13	73
Tabel 3.18 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:58:17-1:59:26	74
Tabel 3.19 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:59:33-2:03:04	76
Tabel 3.20 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 2:03:52-2:07:16	78
Tabel 4.1 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 02:17-02:57	80
Tabel 4.2 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 07:23-08:22	84
Tabel 4.3 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:57:12-1:58:13	89
Tabel 4.4 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 20:33-21:49	92
Tabel 4.5 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 23:53-25:01	96

Tabel 4.6 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 23:53-25:01	99
Tabel 4.7 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 33:06-33:42	102
Tabel 4.8 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 38:13-39:22	106
Tabel 4.9 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:15:41-1:18:43	108
Tabel 4.10 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:25:51-1:27:21	112
Tabel 4.11 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 2:03:52-2:07:16	116
Tabel 4.12 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:35:16-1:36:02	119
Tabel 4.13 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 52:26-54:21	123
Tabel 4.14 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:37:14-1:38:14	127
Tabel 4.15 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:50:40-1:51:02	131
Tabel 4.16 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:51:43-1:52:00	135
Tabel 4.17 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:58:17-1:59:26	140
Tabel 4.18 Analisis Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:59:33-2:03:04	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis Teun Van Dijk.....	38
Gambar 3.1 Poster Film Perempuan Berkalung Sorban	49
Gambar 3.2 Revalina S.Temat.....	44
Gambar 3.3 Joshua Pandelaki.....	44
Gambar 3.4 Widyawati	45
Gambar 3.5 Oka Antara	45
Gambar 3.6 Reza Rahadian	46
Gambar 3.7 Francine Roosenda.....	46
Gambar 3.8 Berliana Febrianti	47
Gambar 3.9 Frans Christanto.....	47
Gambar 3.10 Eron Lebang	48
Gambar 3.11 Leray Osmany	48
Gambar 3.12 Tika Putri.....	49
Gambar 3.13 Risty Tagor	49
Gambar 3.14 Cici Tegal	50
Gambar 3.15 Pangky Suwito.....	50
Gambar 3.16 Ida Leman.....	51
Gambar 3.17 Nasya Abigail	51
Gambar 3.18 Sutradara Film Perempuan Berkalung Sorban.....	52

Gambar 3.19 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 02:17-02:57	54
Gambar 3.20 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 07:23-08:22	55
Gambar 3.21 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 20:33-21:49	56
Gambar 3.22 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 23:53-25:01	58
Gambar 3.23 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 23:53-25:01	60
Gambar 3.24 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 33:06-33:42	61
Gambar 3.25 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 38:13-39:22	62
Gambar 3.26 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 52:26-54:21	64
Gambar 3.27 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:15:41-1:18:4	65
Gambar 3.28 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:25:51-1:27:21	67
Gambar 3.29 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:35:16-1:36:02	68
Gambar 3.30 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:37:14-1:38:14	69
Gambar 3.31 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:50:40-1:51:02	70

Gambar 3.32 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:51:43-1:52:00.....	71
Gambar 3.33 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:57:12-1:58:13.....	73
Gambar 3.34 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:58:17-1:59:26.....	74
Gambar 3.35 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 1:59:33-2:03:04.....	76
Gambar 3.36 Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban pada menit 2:03:52-2:07:16.....	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang penting dalam memahami maksud dan istilah-istilah yang terkait dalam judul skripsi, maka di pandang perlu penjelasan untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul **“KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini adalah sebagai berikut :

Kedudukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat atau kediaman. Dapat juga diartikan sebagai status (Keadaan atau tingkatan seseorang) dan juga letak atau tempat suatu benda.¹

Kedudukan adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedudukan adalah tempat atau posisi baik bagi seseorang ataupun benda dan saling berhubungan antara kelompok satu dengan yang lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, dan melahirkan.³

¹Kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online),
(<https://kbbi.kata.web.id/kedudukan/>Diakses pada 5 Juli 2022, 22:18)

² Sunarto, Kamanto. Pengantar Sosiologi. (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 43.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa...856

Menurut Nugroho disebutkan bahwa: “Perempuan yang memiliki alat reproduksi, seperti rahim, dan alat untuk melahirkan, mempunyai sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui, yang semuanya secara permanen tidak berubah dan mempunyai ketentuan biologis atau sering disebut dengan kodrat (ketentuan Tuhan).⁴

Perempuan dalam terminology Arab seringkali disinonimkan dengan term, *al-unsu*, *alnisa*, *imra'ah*. Term *al-unsu* bermakna lembek dan lunak dan lunak. Selanjutnya term *al-nisa* sama dengan kata *niswah* yang asal katanya adalah *nasia* yang berarti “lupa”, dan dapat pula berarti “menghibur”. Perempuan dikatakan *al-nisa* karena pada umumnya mereka pelupa dan dikatakan *niswah* karena mereka pandai menghibur dirinya dan suaminya.⁵

Pengertian Perempuan yang lebih luas dikemukakan oleh Adil Athi Abdullah yaitu makhluk Allah swt, yang mulia, pasangan laki-laki, yang dilebihkan oleh Allah dengan ciri kehamilan, melahirkan dan menyusui, serta ketajaman kejiwaan seperti kasih sayang, kesabaran dalam mendidik anak, serta kelembutan jiwa.⁶

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengertian perempuan adalah jenis kelamin seseorang yang diberikan kemampuan untuk menstruasi, melahirkan dan menyusui serta dilimpahkan ketajaman kasih sayang, kelembutan dan kesabaran dalam mendidik anak.

⁴ Nugroho, Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2008), 2.

⁵ Muhammad Jufri, Fiqh PEREMPUAN (Analisis Gender dalam Fiqih Islam Konteks sKeindonesiaan), Jurnal Al-Maiyyah, Vol 7 No 1 Juli-Desember 2014. <https://almaiyyah.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/download/246/171/> di akses pada tanggal 23 Juli 2022

⁶ Ibid, 281.

Kisah perempuan banyak sekali diangkat dalam dunia perfilman. Diantaranya pada Film Kartini, Film 7 Hati 7 Cinta 7 Perempuan, Film 3 Srikandi, Film Perempuan Berkalung Sorban dan lain sebagainya. Pada penelitian ini penulis tertarik dengan film Perempuan Berkalung Sorban dan akan membahasnya lebih dalam.

Film Perempuan Berkalung Sorban merupakan film drama romantis bertemakan Islam yang dirilis pada tahun 2009 dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini dibuat berdasarkan novel Perempuan Berkalung Sorban tahun 2001 yang ditulis oleh Abidah El Khalieqy, penulis perempuan asal Jombang, Jawa Barat.⁷

Film Perempuan Berkalung Sorban ini berkisah mengenai perjalanan hidup Annisa (Revalina S. Temat), seorang perempuan berkarakter cerdas, berani, dan berpendirian kuat. Annisa hidup dan dibesarkan dalam lingkungan dan tradisi Islam konservatif di keluarga Kyai yang mengelola sebuah pesantren kecil Salafiah putri Al-Huda di Jawa Timur, Indonesia. Dalam lingkungan dan kondisi konservatif tersebut, ilmu sejati dan benar hanyalah Al-quran, Hadist dan Sunnah, dan buku-buku modern dianggap sebagai ajaran menyimpang.⁸

Dalam pesantren Salafiah putri Al-Huda diajarkan bagaimana menjadi seorang perempuan yang harus tunduk kepada laki-laki, sehingga Annisa beranggapan bahwa ajaran Islam hanya membela laki-laki dan menempatkan perempuan dalam posisi sangat lemah dan tidak seimbang.⁹

⁷ Elka Anakotta, *Dekonstruksi Budaya Patriakhal Pada Film Perempuan Berkalung Sorban*. Institut Agama Kristen Negeri Ambon. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), Vol 3 No 2, Juni 2020 <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/1257> di akses pada tanggal 23 juli 2022.

⁸ Silvia Riska Fabriar, *Potret Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*. Jurnal Sawwa, Vol 9 No. 1 Oktober 2013, 29. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/664> di akses pada tanggal 23 juli 2022.

⁹ Ibid, 29.

Analisis Wacana atau *discourse analysis* adalah suatu cara yang digunakan untuk membongkar makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam sebuah teks baik secara tekstual maupun kontekstual. Sehingga makna yang digali dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya dilihat dari teks yang sudah jelas tertulis semata namun lebih dari itu.¹⁰

Theo Van Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana. Bagaimana suatu kelompok dominan lebih memegang kendali dalam menafsirkan suatu peristiwa dan pemaknaannya, sementara kelompok lain yang posisinya rendah cenderung untuk terus menerus sebagai objek pemaknaan, dan digambarkan secara buruk.¹¹

Sedangkan Norman Fairclough didasarkan pada pernyataan benar, ,bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas.¹²

Selain itu Teun A Van Dijk mengolaborasikan elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis dengan model yang dipakai biasa disebut kognisi sosial. Penelitian mengenai teknik wacana tidak bisa menghususkan seakan-akan teks adalah bidang yang kosong, sebaliknya ia adalah bagian kecil dari

¹⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Lkis, 2007), 170.

¹¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta:LKiS Printing Cemerlang, 2006), 171.

¹² Ibid. 285.

struktur besar masyarakat. Pendekatan yang dikenal sebagai kognisi sosial ini membantu memetakan bagaimana produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan.¹³

Van Dijk menyatakan bahwa wacana itu sebenarnya adalah bangun teoritis yang abstrak (The abstract theoretical construct) dengan begitu wacana belum dapat dilihat sebagai wujudan fisik bahasa. Adapun perwujudan wacana adalah teks.¹⁴

Dalam Analisis Wacana, Teun A Van Dijk memilih istilah *Critical Discourse Studies* karena diskusi ini tidak hanya melibatkan analisis kritis, tetapi juga teori kritis dan penerapan-penerapannya secara kritis.¹⁵

Teori analisis wacana yang digunakan pada penelitian ini adalah teori analisis wacana Teun A Van Dijk. Dalam teori analisis Teun A Van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan analisis. Dalam teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses induksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dan wartawan. Sedangkan aspek ketiga yaitu konteks sosial yang mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.¹⁶

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud dengan judul yang penulis buat adalah meneliti bagaimana posisi perempuan yang di gambarkan dalam film “Perempuan Berkalung Sorban Karya (Hanung

¹³ Ibid. 221.

¹⁴ Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian* (Malang: Bayu Media, 2004), 4.

¹⁵ Haryatmoko, *Critical Discourse Analisis (Analisis Wacana Kritis)*, (Jakarta: Rajawali, 2016)

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana , pengantar analisis teks media* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2004), 6.

Bramantyo)” yang diteliti dengan teori Analisis dari Teun A Van Dijk.

B. Latar Belakang Masalah

Film merupakan media sosial yang bersifat audio visual untuk menyampaikan satu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan bisa menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.¹⁷

Pada saat ini Industri perfilman di Indonesia semakin berkembang pesat. Para sineas pun telah banyak menghasilkan film-film yang berkualitas, diantaranya adalah film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” , “Air Mata Di Ujung Sajadah” , “Habibie dan Ainun”, dan lain-lain. Karya-karya tersebut haruslah mendapatkan apresiasi secara positif, agar kedepannya lebih banyak sineas yang memproduksi film-film yang berkualitas. Pembuat film yang baik adalah pembuat film yang akan menyampaikan pesan-pesan tertentu termasuk di dalam kritik sosial.¹⁸

Film dapat menjadi sebuah sarana yang mampu menggambarkan realitas yang lalu disajikan kepada audience.¹⁹ Selain itu film juga mampu membuat kita memahami pandangan dunia dari peradaban lain,

¹⁷ Stanley J Baran, Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan), (Jakarta: Salemba Humanika), 231

¹⁸ Anita Kusnul Khotimah, Skripsi “Perlawanan Kaum Perempuan Terhadap Patriarki dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2010), 1

¹⁹ Giovanni G, Representasi “Nazar” dalam Film Insya Allah Sah Karya Benni Setiawan. (*PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 5(2)), 227-238.

kehidupan dan problematika kemanusiaan. Film bisa membuat kita melek budaya. Film juga bisa menjadi refleksi atas kenyataan. Banyak teori menyatakan bahwa film menjadi cerminan seluruh atau sebagian masyarakatnya.²⁰ Ekky al-Malaky, misalnya mengungkapkan bahwa :

*“Umumnya dapat dilihat bahwa teknik, isi cerita, dan perkembangan film suatu bangsa hanya dapat dipahami secara utuh dalam hubungannya dengan pola psikologis aktual bangsa itu”.*²¹

Dari uraian diatas, terdapat sebuah film yang menceritakan tentang ketidak seimbangan posisi perempuan, dimana perempuan dianggap makhluk yang lemah dan tidak berdaya.

Salah satunya terdapat dalam film Perempuan Berkalung Sorban karya Hanung Bramantyo. Film ini mengisahkan bagaimana seorang Annisa yang mencoba memperjuangkan hak-hak perempuan di tengah masalah keluarga dan pesantren yang harus ia hadapi. Di dalam film ini juga menceritakan bagaimana ketidak seimbangan posisi perempuan dibandingkan laki-laki. Baik dalam mendapatkan pendidikan, posisi jabatan ataupun hak-hak lainnya.²²

Terlihat jelas ketidak seimbangan posisi perempuan di dalam film ini. Pada saat pemilihan

²⁰ Anita Kusnul Khotimah, Skripsi “Perlawanan Kaum Perempuan Terhadap Patriarki dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2010), 1.

²¹ Ekky al-Malaky, “Menonton : Nggak Sekedar Cari Hiburan, Powerfullnya Sebuah Film”, dapat diakses melalui <http://majalahannida.multiply.com/reviews>. Diakses 2 April 2023 02:53

²² Hanung Bramantyo. *Perempuan Berkalung Sorban* (2009; Jakarta: Kharisma Starvision Plus Dapur Film).

perangkat kelas, Annisa dan Farid merupakan kandidat calon ketua kelas. Saat pemungutan suara berlangsung, hasil suara Annisa lebih unggul dibandingkan dengan perolehan suara dari Farid. Namun, pengajar dalam pesantren tersebut menyebutkan bahwa : “Perempuan di dalam Islam tidak boleh menjadi seorang pemimpin” maka diputuskan yang menjadi ketua kelas adalah Farid.²³

Pada sassaat tamat Aliyah, Annisa mendapatkan surat penerimaan beasiswa kuliah di Yogyakarta. Namun Annisa dilarang kuliah oleh orang tuanya. Kiyai Hanan (Ayah Annisa) tidak bisa melepaskan Annisa berada jauh di luar seorang diri karena Annisa seorang “perempuan” dan belum memiliki Muhrim. Annisa merasa mendapatkan perlakuan yang tidak adil. Karena ia juga ingin merasakan pendidikan yang sama seperti kedua saudara laki-lakinya. Kiyai Hanan beranggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi, karena perempuan sejatinya akan menjadi seorang istri, membangun keluarga dan memiliki keturunan. Tak lama setelah itu, Kiyai Hanan menjodohkan Annisa dengan anak seorang sahabatnya yang telah banyak membantu kelangsungan hidup para santri di pesantren Salafiah Al-Huda. Annisa terpaksa menerima perjodohannya dengan Samsuddin, walaupun sebenarnya di dalam hatinya Annisa sangat mencintai Pamannya yaitu Khudori.²⁴

Dari beberapa uraian di atas terlihat sangat jelas bahwa pada Film Perempuan Berkalung Sorban ini perempuan digambarkan sebagai seorang yang lemah, tidak memiliki kekuasaan dan keberanian dalam mewujudkan haknya, dan harus tunduk dan patuh kepada laki-laki.

²³ Hanung Bramantyo. *Perempuan Berkalung Sorban* (2009; Jakarta: Kharisma Starvision Plus Dapur Film).

²⁴ Hanung Bramantyo. *Perempuan Berkalung Sorban* (2009; Jakarta: Kharisma Starvision Plus Dapur Film).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan sutradara film Hanung Bramantyo. Beliau menyatakan bahwa film Perempuan Berkalung Sorban ini merupakan pertentangan antara keterbukaan pikiran versus *kejumudan* (pikiran yang tertutup). Annisa mengusung teks keberanian mewujudkan sikap berfikir bebas. Sedangkan Kiyai Hanan (Ayah Annisa) mengusung teks konservatif di kalangan penganut tradisionalisme dalam beragama. Melalui Annisa, terselip wacana mengusung kebebasan bagi perempuan untuk mewujudkan hak dan cintanya.²⁵

Hanung Bramantyo menyebutkan bahwa latar cerita di dalam film Perempuan Berkalung Sorban ini berkisar tahun 90an, dimana pada saat itu komunitas pesantren masih sangat tertutup bagi seorang perempuan. Walaupun film ini tayang di tahun 2010, namun konteks *kejumudan* dan tradisionalisme tersebut masih terpelihara, terutama dalam kasus kebebasan bagi perempuan.²⁶

Pada saat pembuatan film ini pun, terdapat banyak praktek pemaksaan pernikahan dengan dalih agama kepada perempuan di lingkungan terdekat. Walaupun semula beliau tidak percaya, namun pada akhirnya hal tersebut terlihat begitu nyata. Film Perempuan Berkalung Sorban adalah bentuk protes beliau terhadap hal tersebut. Sekaligus perwujudan rasa bersalah beliau terhadap kaum perempuan. Karena sebelumnya beliau membuat film Ayat-Ayat Cinta yang sangat meredusir peran perempuan yang takluk dengan pesona laki-laki (alim).²⁷

Saat film ini ditayangkan, banyak sekali kontroversi yang di timbulkan. Masyarakat menganggap Hanung Bramantyo menjelek-jelekan pesantren dan Islam.

²⁵ Wawancara bersama Hanung Bramantyo, (Instagram, 23 Agustus 2022).

²⁶ Wawancara bersama Hanung Bramantyo, (Instagram, 23 Agustus 2022).

²⁷ Wawancara bersama Hanung Bramantyo, (Instagram, 23 Agustus 2022).

Selain itu “Film maker” pun menyurati beliau dan menganggap beliau mencemarkan medium film untuk menyerang agamanya sendiri.²⁸

Beliau menganggap bahwa hal-hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat masih gagap memandang kebebasan berfikir. Protes-protes tersebut adalah bukti bahwa kebebasan tidak untuk perempuan. Beliau menyimpulkan bahwa “Perempuan, dalam konteks Islam gaya konservatif yang dianut para pemrotes dalam film ini merupakan makhluk yang penuh kepatuhan dan pengabdian kepada laki-laki”.²⁹

Berangkat dari latar belakang di atas, perlu kiranya dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang aspek cerita pada film ini, guna mengetahui sebuah kekuasaan seorang perempuan dalam suatu masyarakat untuk menentukan status sosial seseorang dalam Film Perempuan Berkalung Sorban” Karya Hanung Bramantyo yang diteliti menggunakan teori Analisis Wacana dari Teun A Van Dijk.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

a. Fokus

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dengan yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi realibilitas masalah yang akan dipecahkan dari masalah yang akan di hadapi dalam penelitian ini.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada “Kedudukan Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”

²⁸ Wawancara bersama Hanung Bramantyo, (Instagram, 23 Agustus 2022)

²⁹ Wawancara bersama Hanung Bramantyo, (Instagram, 23 Agustus 2022)

b. Sub Fokus

Dalam penelitian ini sub-fokus yang akan di teliti meliputi :

1. Segi Teks terhadap kedudukan perempuan yang dilihat dari teori Analisis Wacana Teun A Van Dijk.
2. Segi Kognisi Sosial terhadap kedudukan perempuan yang dilihat dari teori Analisis Wacana Teun A Van Dijk.
3. Segi Konteks Sosial terhadap kedudukan perempuan yang dilihat dari teori Analisis Wacana Teun A Van Dijk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kedudukan perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban?
2. Bagaimana kedudukan perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban dari segi struktur teks?
3. Bagaimana kedudukan perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban dari segi kognisi sosial?
4. Bagaimana kedudukan perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban dari segi konteks sosial?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban
2. Untuk mengetahui struktur teks dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.

3. Untuk mengetahui kognisi sosial dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.
4. Untuk mengetahui konteks sosial dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengembangan ilmu pengetahuan pada mata kuliah ilmu komunikasi khususnya dalam bidang perfilman.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan wacana, khususnya dalam program perfilman.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi sumber informasi dan juga dapat memberikan masukan akademis bagi para pengarang dan penulis film yang dilihat dari analisis wacana Teun A Van Dijk`.
- b. Untuk mendapat gelar sarjana strata satu di Kampus UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Literature penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Skripsi Wheny Kusumastuti. Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun 2021. Dengan judul skripsi "*Pesan Moral Pada Film Imperfect (Analisis Wacana Teun A Van Dijk)*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan skripsi ini dengan judul yang penulis buat adalah sama-sama menggunakan analisis wacana Teun

A Van Dijk. Perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti, pada skripsi ini membahas tentang seorang perempuan yang bernama Rara yang memiliki ketidakpercayaan diri dengan bentuk tubuh yang ia miliki. Melalui film ini penulis mengajak pembaca untuk lebih mencintai diri sendiri dan menerima kekurangan kita. Film ini juga mengajarkan pembaca untuk melihat sesuatu dengan cara lain. Bahwa sempurna itu bukan soal fisik yang ideal, bukan tentang cantik dan ganteng, bukan kurus dan gendut, bukan hitam dan putih, tapi lebih jauh dari itu karena kita bisa menjadi cantik dengan versi kita sendiri.³⁰

2. Skripsi Farida Royani. Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun 2020. Dengan judul skripsi "*Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Teun A Van Dijk)*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Persamaan skripsi ini dengan judul yang penulis buat adalah sama-sama menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk. Perbedaannya terletak pada pesan yang akan di sampaikan, dalam skripsi ini membahas bahwa Novel Hati Suhita merupakan suatu karya Khilma Anis yang dapat dijadikan acuan bagi masyarakat yang ingin mengenal pesan dakwah tanpa harus merasa di gurui dan menghindarkan kejenuhan dari bahasa formal dan budaya tradisional.³¹
3. Skripsi Aditya Agung Firmansyah. Mahaiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Dengan Judul skripsi "*Analisis Wacana Sara Mills Dalam Film Athirah*".

³⁰ Wheny Kusumastuti, *Pesan Moral Pada Film Imperfect (Analisis Wacana Teun Van A Dijk)*, 2021.

³¹ Farida Royani, *Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Teun Van A Dijk)*, 2020.

Jenis penelitian ini menggunakan paradigma kritis dan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan skripsi ini dengan judul skripsi yang penulis buat adalah sama-sama meneliti sebuah film. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan disampaikan, pada skripsi ini membahas tentang seorang perempuan yang mampu bangkit dari keterpurukannya dan mengenyampingkan rasa sakit karena dimadu oleh suaminya. Ia tetap bertahan dalam lingkungan poligami itu, dengan cara berdamai dengan kenyataan dan menambah keimanan kepada Tuhan. Melalui skripsi ini penulis berharap kisah Athirah dapat menginspirasi para perempuan agar menjadi lebih kuat dan tangguh bila mengalami hal yang sama.³²

4. Skripsi Mutiara Putri. Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2022. Dengan Judul skripsi (*Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Persamaan skripsi ini dengan judul skripsi yang penulis buat adalah sama-sama meneliti film. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Dalam skripsi ini membahas tentang “Pesan Dakwah dalam Film Wedding Agreement” sedangkan skripsi yang penulis buat membahas tentang “Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”.³³
5. Skripsi mahasiswa Titin Yulistiana. Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN

³² Aditya Agung Firmansyah, *Analisis Wacana Sara Mills Dalam Film Athirah*, 2020.

³³ Mutiara Putri, “*Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery*”, 2022.

Raden Intan Lmpung tahun 2021. Dengan judul “*Analisis Wacana Terhadap Pesan Dakwah Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan di SCTV*”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) dan sifat penelitiannya adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Skripsi ini membahas tentang Pesan dakwah yang terdapat dalam Sinetron Para Pencari Tuhan.³⁴ Persamaan skripsi ini dengan judul skripsi yang penulis buat adalah sama-sama menggunakan teori analisis dari Teun Van A Dijk. Perbedaannya terletak pada pesan yang akan disampaikan. Dalam skripsi ini membahas tentang “Pesan Dakwah dalam Sinetron Para Pencari Tuhan” sedangkan skripsi yang penulis buat membahas tentang “Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”.

Berdasarkan skripsi di atas, masing-masing memiliki fokus penelitian yang berbeda, penulis mengambil judul “Kedudukan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban” skripsi ini membahas bagaimana kedudukan atau posisi perempuan dengan fokus penelitian melalui Film milik Hanung Bramantyo yang merupakan seorang Sutradara yang paling banyak dinominasikan sebagai Sutradara Terbaik (11 nominasi). Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Model analisis wacana yang dipilih adalah model Analisis Wacana Teun A Van Dijk.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang

³⁴ Titin Yulistiana, “*Analisis Wacana Terhadap Pesan Dakwah Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan*”, 2021.

menekankan pada pengamatan dan lebih meneliti substansi makna dari sebuah fenomena.³⁵

Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan data dan kalimat yang digunakan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Menurut Moleong yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain jenis penelitian tersebut tidak bisa menggunakan metode kuantitatif.³⁶

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bila ditinjau dari sudut sifatnya, maka penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.³⁷ Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran atau

³⁵<https://www.djkn.kemkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>

³⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Perumusan Masalah dalam Pessnelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007., 6.

³⁷ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004., 25.

merumuskan masalah sesuai dengan keadaan atau fakta yang ada.³⁸

2. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah mempunyai sumber-sumber sebagai bahan rujukan sebagai pendukung argumentasi peneliti. Sumber data adalah tempat diperolehnya data yang digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan langsung dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula di lapangan.³⁹ Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu, atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari satu obyek, atau hasil pengujian (benda). Data primer dalam penelitian ini adalah film Perempuan Berkalung Sorban. Untuk sumber data peneliti mendapat berupa video dan file-file yang di download dari situs-situs di internet.

b. Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian di sumber-sumber yang telah ada.⁴⁰ Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara

³⁸ H. Salim HS dan Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013., 9.

³⁹ Moh. Pabundu Tika, "Metodologi Riset Bisnis", (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2006), 57.

⁴⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), 19.

atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah segala jenis data yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari, buku, jurnal, internet, dan lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁴¹

Penulis menggunakan metode ini agar mendapatkan data-data yang bersumber dari data yang tertulis sesuai dengan keperluan dalam penelitian. Penulis menggunakan 2 sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada dasarnya, dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian agar dapat dipercaya.

b. Wawancara

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

Dalam hal ini penulis mewawancarai Hanung Bramantyo selaku sutradara dari Film Perempuan Berkalung Sorban.

c. Metode Analisis Data

⁴¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: RajawaliPress, 2017), 175.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dilakukan dengan mengorganisasikan data, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikriteriakan orang lain.

Semua data telah terkumpul melalui pengumpulan data dan data selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa data adalah proses mencari dan menganalisa data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola dan memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini sistematika pembahasan dibagi menjadi 5 Bab. Keseluruhan bab tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah :

- Bab I: **PENDAHULUAN**
Pada Bab ini menguraikan penjelasan umum seperti, seperti penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan lain-lain.
- Bab II: **LANDASAN TEORI**

Membahas mengenai kajian teori. Diantaranya membahas tentang kedudukan perempuan sebelum dan sesudah datangnya Agama Islam, Hak-hak perempuan, dan Analisis Wacana Kritis Teun Van A Dijk.

Bab III: **GAMBARAN UMUM FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN**
Menjelaskan sinopsis film Perempuan Berkalung Sorban, gambaran film dan kedudukan perempuan dalam film Perempuan Berkalung Sorban.

Bab IV: **ANALISIS DAN TEMUAN DATA FILM “PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN”**
Menjelaskan tentang hasil analisis yang diperoleh dari film Perempuan Berkalung Sorban dengan menggunakan teori Teun Van A Dijk.

Bab V: **PENUTUP**
Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, daftar pustaka dan lampiran-lampiran lainnya.

BAB II

KEDUDUKAN PEREMPUAN DAN ANALISIS WACANA TEUN A VAN DIJK

A. KEDUDUKAN PEREMPUAN

1. Pengertian Kedudukan Perempuan

Kedudukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat atau kediaman. Dapat juga diartikan sebagai status (keadaan atau tingkatan seseorang) dan juga letak atau tempat suatu benda.⁴²

Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok-kelompok lain didalam kelompok yang lebih besar lagi.⁴³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang

⁴² Kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online), (<https://kbbi.kata.web.id/kedudukan/>Diakses pada 5 Juli 2022, 22:18)

⁴³ Sunarto, Kamanto. Pengantar Sosiologi. (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 43.

atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, dan melahirkan.⁴⁴

Menurut Nugroho disebutkan bahwa: “Perempuan yang memiliki alat reproduksi , seperti rahim dan alat untuk melahirkan, mempunyai sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui, yang semuanya secara permanen tidak berubah dan mempunyai ketentuan biologis atau sering disebut dengan kodrat (ketentuan tuhan).⁴⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedudukan perempuan merupakan tempat atau posisi seorang perempuan yang saling berhubungan antara kelompok satu dengan yang lainnya.

2. Kedudukan Perempuan dalam Islam

Salah satu kemuliaan yang diberikan Allah swt kepada kaum perempuan adalah dengan diturunkannya satu surat dalam Alquran yang menyajikan khusus perkara wanita dengan nama surat wanita (*Al-Nisa'*)

Mahmud Syaltut dalam kitab tafsirnya menyebutkan bahwa 21 *Al-Nisa'* yang membahas tentang perempuan dinamakan dengan *al-nisa' al-kubra*. Penamaan ini dimaksudkan untuk membedakannya dengan surat yang lain yang membahas tentang perempuan seperti surat *al-Thalaq*, yang disebut dengan *al-Nisa' al'Sughra*.⁴⁶

Surat-surat lain yang menyebutkan ihwal perempuan banyak dijumpai di alquran sekalipun tidak disebut dengan surat *al-Nisa'* , seperti *al-Baqarah*, *al-*

⁴⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa...856

⁴⁵ Nugroho, Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2008), 2.

⁴⁶ Mahmud Syaltut, *Tafsir al-Quran al-Karim*, Terj. H. A. A. Dahlan, dkk. *Tafsir al-Qur'anul Karim: Pendekatan Syaltut Dlam Menggali Esensi al-Quran, Jilid II* (Bandung: Diponegoro, Cet. 1, 1990),. 329. Selanjutnya ditulis, Mahmud Syaltut , *Tafsir al-Quran Krma...II*.

*Maidah, al-Ahzab, Al-Mujadalah, al-Mumtahanah, al-Tahrim, dan lain-lain.*⁴⁷

Adapun ayat dalam alquran yang membahas tentang kedudukan perempuan antara lain :

1. Kejadian Wanita Menurut Alquran

a. Qur'an Surat Al-Nisa'/4 : ayat 1\

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ مُتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ

وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا

وَنِسَاءً^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ^ع وَالْأَرْحَامَ^ع

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

*Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari padanya Allah memperkembangkan laki-laki dan perempuan yang banyak.*⁴⁸

b. Surat AL-Hujurat/49 : 13

⁴⁷ *Ibid.*,. 324-8

⁴⁸ Departemen Agama RI., *Al Quran dan terjemahnya Juz I-Juz 30.* (Surabaya: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran, 1990),, 114. Selanjutnya ditulis, Depag. *Al Qur'an dan Terjemahnya*

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
 شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
 أَتَقْوَمُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu.*⁴⁹

c. Surat Al-A'raf /7: 189;

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا
 لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ ﴾

*Dialah yang menciptakanmu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya , agar Dia merasa senang kepadanya.*⁵⁰

Dari maksud ayat-ayat tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa Alquran menegaskan akan kejadian manusia, baik laki-laki maupun wanita

⁴⁹ *Ibid.*, 847.

⁵⁰ *Ibid.*, 253.

diciptakan dari Tuhan dari jenis yang sama, dan yang membedakan diantara keduanya adalah ketaqwaan mereka.

Dengan demikian pandangan yang tersebar sejak pra-islam dan banyak berbekas sampai pada sebagian masyarakat abad ke-20 ini yakni tentang kejadian wanita, yang diantara lain beranggapan bahwa wanita itu diciptakan oleh Tuhan sebagai sumber kejahatan atau akibat ulah syetan, secara tegas di bantah oleh Alquran.⁵¹

Wahyu Al-Quran tidak mengatakan bahwa wanita telah mendorong lelaki untuk melakukan dosa waris, sebagaimana di katakan oleh Kitab Kejadian dalam Injil. Oleh karena itu, islam tidak mengajarkan kata-kata yang tidak sopan tentang wanita, sebagaimana yang dilakukan oleh para pembesar-pembesar Gereja Masehi yang selama beberapa abad menganggap bahwa wanita itu adalah “absi syetan”.⁵²

a. Kedudukan Perempuan Sebagai Seorang Individu

Sebagai seorang individu seorang perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki meskipun bagian dan kadarnya tidak sama seperti halnya memperoleh hak waris. Sebelum Islam datang, seorang perempuan tidak pernah mendapatkan warisan. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 7 yang berbunyi :

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an* (Bandung: Mizan, Cet. VII,1994),. 270. Selanjutnya ditulis, Quraish Shihab, *Membumikan...*

⁵² Marcel A. Biosard. *L'Humanisme de L'Islam*, Terj. M. Rasjidi, *Humanisme Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. I, 1980),. 122-3.

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانُ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ
الْوَالِدَانُ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۗ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan. (Q.S An-Nisa :7)

Seorang perempuan juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu. Mereka dapat menuntut ilmu sedalam-dalamnya sebagaimana kaum laki-laki. Hal itu bertujuan karena perempuan akan menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya dan merekapun memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya kelak. Ilmu sangatlah penting, Allah swt berfirman dalam surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِإِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ
الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ
يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ



Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar : 9)

Allah menyebutkan bahwa hukum menuntut ilmu bukan hanya milik kaum laki-laki saja, kaum

perempuan juga memiliki kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadist berikut :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R Bukhori)

b. Kedudukan Perempuan Sebagai Anak

Peran perempuan tidak bisa dipisahkan dengan peran dan kedudukan mereka dalam bekerja. Pembagian kerja laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada aktivitas fisik.⁵³ Kedudukan seorang anak pada umumnya memiliki posisi yang cukup penting dalam tiap kehidupan keluarga dan bernegara karena bagaimanapun juga seperti yang dikatakan oleh Darwan Prinst, SH bahwa “anak adalah merupakan bagian dari generasi muda”.⁵⁴

Perempuan dalam statusnya sebagai anak berhak mendapatkan nafkah, pendidikan dan pengasuhan sampai menikah, Anak adalah karunia Allah SWT pada setiap orang tua oleh karena itu mereka tidak diperbolehkan untuk menyalahgunakan anak laki-laki maupun perempuan. Orang tua hendak menerima anak dengan ikhlas sehingga tidak boleh menyalahkannya sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT dalam surat Asy-Syuro ayat 49 yang berbunyi :

⁵³ Wibowo, Dwi Edi. “Peran Ganda Perempuan Dalam Kesetaraan Gender.” *Jurnal Muwazah*, Vol. 3. No 1 (2011), 356-364.

⁵⁴ Kuspraningrum, Emilda. “Kedudukan dan Perlindungan Anak Luar Kawin dalam Perspektif Hukum di Indonesia” *Risallah Hukum*, (2006), 25-32.

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ

لِمَنْ يَشَاءُ إِنشَاءً وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ ﴿٤٩﴾

“Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan Dia menjadikan mandul kepada siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”. (Q.S Asy-Syuro [42] :49

Dalam ayat diatas, Allah menyebut anak perempuan terlebih dahulu sebelum anak laki-laki untuk menghibur anak perempuan karena pada umumnya para orang tua merasa berat hati dalam kelahirannya. Kehadiran anak perempuan dalam keluarga harus diterima sebagaimana kelahiran anak laki-laki., tidak seperti perilaku masyarakat jahiliah yang mengubur anak perempuannya yang baru dilahirkan. Sebagaimana digambarkan oleh Allah dalam firmanNya yang berbunyi :

يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِن سُوءِ مَا بُشِّرَبِهِ ۚ أَيَمْسِكُوهٗ

عَلَىٰ هُونَ ۖ أَمْ يَدُسُّهُرُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ مَا

تَحْكُمُونَ ﴿٥١﴾

“Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. (An Nahl:58) Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)?. Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu. (An Nahl:59)”.

c. Kedudukan Perempuan Sebagai Istri

Allah memerintahkan kepada para suami untuk memperlakukan istrinya dengan baik seperti dijelaskan dalam surah An-Nisa' ayat 19 yang artinya:

“ Dan bergaullah dengan mereka (para istri) dengan cara yang baik”

Asy-Syaikh ‘Abdurrahman bin As-Sa’di menjelaskan bahwa pergaulan yang disebutkan dalam ayat diatas mencakup ucapan atau perbuatan, Oleh sebab itu sebaiknya para suami hendaknya senantiasa menjaga ucapan dan perbuatannya kepada istri agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Suami juga harus bisa melindungi istri dan keluarganya dan mencukupi nafkah baik secara materi maupun non materi. Demikian pula jika mereka berpisah dan sering suami menjatuhkan talak pada istrinya, ia melakukannya secara baik-baik. Rasulullah SAW bersabda :

“Janganlah kalian memukul hamba-hamba perempuan Allah” Dalam riwayat yang lain “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya di antara mereka. Dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istri-istrinya”. (HR. Ahmad)

Melalui ayat Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama. Dimana seorang suami diberikan peran sebagai pemimpin rumah tangga, serta melindungi dan memberikan nafkah kepada keluarga. Sedangkan istri berperan sebagai pengatur rumah tangga yang bertanggung jawab yang dipimpin oleh suami. Selain itu, ketika beban istri sangat banyak dan erat, sehingga istri tidak sanggup mengerjakan seperti: mengasuh anak, mencuci, memasak, dan lain-lain, maka buka berarti seorang istri tidak mengerjakan semua, dalam hal ini suami berkewajiban untuk membantu sang istri. Maka kalau dia pandai dan bisa memimpin rumah tangga, nama selaku kehormatan atas dirinya diberikan kepada suaminya, yang selanjutnya oleh pergaulan dalam lingkungan masyarakat.⁵⁵ Dalam ayat Al-Quran Allah Swt berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 187 yang berbunyi:

ج هُنَّ لِبَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ لَهُنَّ

Mereka istri-istri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka.
(QS. Al-Baqarah : 187)

Pakaian merupakan salah satu fungsi untuk menutup aurat/hal yang rawan serta kekurangan-kekurangannya. Hal itu menunjukkan bahwa masing-masing orang pasti memiliki kekurangan dan tidak mungkin bisa ditutupi kecuali dengan bantuan lawan jenisnya.⁵⁶ Perempuan diciptakan Allah untuk mendampingi laki-laki. Perempuan dan laki-laki diciptakan sama-sama saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain.

⁵⁵ Moenawar Chalil, Nilai Wanita, (Solo: Ramadhani, 1984), 126.

⁵⁶ M. Quraish Shihab, Perempuan (Jakarta:Lentera Hati, 2005) 33.

Islam memberikan peran bagi seorang perempuan bukan sebagai pemasok keuangan dan bertanggung jawab terhadap keluarga. Tanggung jawab itu merupakan tugas dari seorang laki-laki, bagi sebagai suami ataupun saudara laki-laki dalam keturunan.⁵⁷ Allah berfirman dalam surat At-Thalaq ayat 7 yang berbunyi:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ

فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ

ءَاتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. (Q.S At-Thalaq : 7)

Perempuan dan laki-laki diinginkan Allah bekerja sama dalam melaksanakan amar makruf nahi munkar sebagai tanggung jawab mereka dalam membina kehidupan, termasuk dalam keluarga sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat. Akan tetapi kewajiban ini bukan berarti wanita dalam hal ini tidak

⁵⁷ Fauzie Nurdin, *Wanita Islam dan Transformasi Sosial keagamaan*, (Yogyakarta: Gema Media, 2009).

disamakan dengan pria. Wanita melaksanakan kewajiban itu sesuai dengan dunia kewanitaannya.⁵⁸

d. Kedudukan Perempuan Sebagai Seorang Ibu

Perempuan memiliki tugas dan peran yang luar biasa terkait kedudukannya sebagai ibu. Perempuan sebagai ibu dalam pandangan Islam punya kedudukan yang mulia, sebagaimana sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Ahmad dari al-Hadist ini, seorang muslim wajib menghormati ibunya, sebagai rasa terimakasih atas kesusah payahan yang pernah dirasakan ibu saat mengandung, melahirkan, merawat, menyusui, mengasuh serta mendidiknya (Q.S Luqman [31] : 14 dan al-ahqaf [46] : 15). Seorang ibu harus mengerti bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan anak agar menjadi anak yang salih dan salihah, serta memiliki masa depan yang cerah. Pendidikan yang pertama kali akan didapat oleh seorang anak adalah pendidikan dari lingkungan keluarga terutama ibu.⁵⁹

Islam memulikan perempuan baik saat ia anak-anak, remaja, dan saat ia menjadi seorang ibu. Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tuanya, ayah dan Ibu sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran pada surat Al-Isra' ayat 23-24:

❁ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ

إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

⁵⁸ Ratna Dewi, “Kedudukan Perempuan Dalam Islam Dan Problem Ketidakadilan Gender.” Jurnal Kajian Gender dan Anak, Vol 4, No 1 (2020), 7.

⁵⁹ Ibid, 8.

كَلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢﴾ وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ
 مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا



Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.

Bahkan Rasulullah SAW menyebutkan bahwa kedudukan seorang ibu lebih mulia dibandingkan dengan ayah. Dalam sebuah hadist, seorang sahabat bertanya tentang orang yang paling berhak untuk mendapatkan perlakuan baik, "Wahai Rasulullah siapakah diantara manusia yang paling berhak untuk aku berbuat baik kepadanya? Rasulullah menjawab; "Ibumu", kemudian siapa? "Ibumu", jawab beliau. Kembali orang itu bertanya, kemudian siapa? "Ibumu", kemudian siapa, Tanya orang itu lagi,

“Kemudian ayahmu”, jawab beliau.” (H.R Bukhori dan Muslim).

Ibu memiliki kedudukan yang mulia, karena ia telah mengandung, membesarkan, serta mendidik anaknya sejak dalam kandungan.

1. Ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak
2. Ibu sebagai model atau teladan
3. Ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak.

e. Kedudukan Perempuan Sebagai Seorang Pendidik

Menurut pandangan Islam, pendidikan seorang anak merupakan proses mendidik, mengasuh, serta melatih jasmani dan rohani mereka yang dilakukan oleh para orang tua serta tanggung jawab terhadap anak dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang baik dan terpuji, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Peran utama yang diinginkan Islam adalah mengurus rumah tangganya, Lebih-lebih mengurus dan mendidik anaknya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 233 yaitu :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ
الرِّضَاعَةَ ۗ

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. (Q.S Al-Baqarah : 233)

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa, arti penyusuan disini bukanlah sekedar memberikan air susu saja, tetapi memberikan pula pengajaran rohani, pemeliharaan dan sebagainya. Sebagaimana diakui para ahli betapa eratnya hubungan emosional dan fisik antar ibu dan anak yang dilahirkannya. Dibutuhkan keahlian khusus seorang ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak untuk membina abaknya hingga

memiliki pondasi yang kuat dalam menghadapi zaman yang terus berkembang.

Pada hakikatnya pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat yang besar dari Allah. Karenanya, keteledoran dan penyelewengan pendidikan anak dari manhaj yang telah ditentukan merupakan penghianatan kepada amanat besar itu. Mengingat besarnya tanggung jawab para pelaksana pendidikan, Allah yang Mahasuci akan memberikan imbalan yang pantas bagi mereka. Atas dasar itu jika seorang ibu mendapatkan perannya sebagai pendidik maka seorang anak berhak atas pengajaran dalam dirinya, anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan. Sebagai pengasuh dan pendidik yang utama daripada anak-anak, pendidikan kaum ibu sangat besar pengaruhnya dalam masyarakat. Karena itu pendidikan yang seluas luasnya bagi wanita menurut pembawaan masing-masing, penting sekali artinya. Oleh karena itu seorang ibu atau pendidik bagi anak-anaknya mampu mengajarkan hal-hal demikian terhadap anak-anaknya, seorang ibu pengajar bagi anak-anaknya memiliki kejujuran, lemah lembut, sabar dan adil. Ini dapat diterapkan dalam mendidik anak.

3. Kedudukan Perempuan Sebelum Datangnya Agama Islam

Sebelum datangnya agama Islam kedudukan perempuan sangatlah dipandang rendah. Perempuan selalu diinjak-injak bahkan tidak memiliki harga diri di depan laki-laki. Hal ini juga ditegaskan oleh Al-Ghazali dalam bukunya, *al-Mari'ah fi al-Islam*,

dijelaskan bahwa negara-negara di dunia sebelum Rasulullah SAW sangatlah menghina perempuan.⁶⁰

Sebagai contoh di negara Roma, mereka menganggap perempuan adalah hewan yang bisa ditukar atau diperjual-belikan, selain itu perempuan juga tidak memiliki kebebasan seperti seorang laki-laki. Perempuan di dunia Arab jahiliyah, mereka memandang bahwa tempat perempuan lebih rendah dibandingkan tempat laki-laki, bahkan tak sedikit dari mereka yang memperlakukan perempuan lebih kejam dan celaka, khususnya dengan membunuh perempuan muda(bayi), karena mereka menganggap memiliki anak perempuan merupakan lambang kelemahan dan dapat menyebabkan kemiskinan untuk seluruh keluarganya.⁶¹

Berdasarkan kasus diatas pernah diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA tentang sebab turunnya (asbabun nuzul) Al-Qur'an didalam surat An-Nisa ayat ke 19 yang berbunyi :

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ

فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kau berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaul lah dengan

⁶⁰ Ariziq, Bagas Luay, *Kedudukan dan Kondisi Perempuan Sebelum dan Sesudah Datangnya Islam*, Jurnal Keislaman, Vol 5 No 1, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga), 4.

<https://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JK/article/download/3398/2405>.

⁶¹ Ibid., 5.

mereka secara patut. Kemudian apabila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak” (QS. An-Nisa:19

Di dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas tersebut menjelaskan tentang “Pada zaman jahiliyah jika ada seseorang yang meninggal dunia atau mati, maka walinya atau (anggota keluarganya) bisa menikahi istrinya jika mau, atau bisa menikahinya dengan orang lain tanpa menunggu masa idah seperti yang ada pada zaman setelah islam datang. Mereka tidak menunggu persetujuan dari anggota keluarganya. Karena pada zaman itu, mereka menganggap lebih berhak mengatur perempuan daripada keluarganya sendiri.⁶²

Di dalam Hadist lain dikatakan, “Bahwa jika Ayah atau Paman seseorang meninggal dunia, maka orang tersebut berhak atas istri ayahnya, Jika ia berkenan untuk menghidupinya atau Istri tersebut membayarkan tebusan mahar atau jika mati, maka hartanya menjadi milik orang tersebut”.⁶³

Selain itu perempuan juga tidak mendapatkan hak untuk sekolah dan hanya dimanfaatkan sebagai pekerja laki-laki. Pada masa jahiliyah, hak untuk mendapatkan pendidikan adalah hal yang sulit untuk didapatkan. Mereka tidak diperlihatkan etika dan moral yang baik, tetapi mereka diharuskan untuk memenuhi kepuasan laki-laki. Bahkan perempuan dianggap seperti barang dagangan yang diperjual belikan dengan harga yang sangat tidak layak. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Muslim dan Kitab Salih Muslimnya, malunnya posisi perempuan dan ketidaktahuan posisi mereka juga

⁶² Ibid., 6.

⁶³ Muhammad Ahmad al-Qurthubi, Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, Kairo: Dar al Kutub al-Mishriyah, cet.II, 1964, h.5/94.

berlaku di kalangan Yahudi. Selain itu, mereka akan dihindari dan diasingkan, tidak diperbolehkan makan dan berhubungan badan saat haid.”⁶⁴

Di Yunani, perempuan dianggap sebagai produk yang sepenuhnya dapat diklaim oleh pasangannya. Mereka juga tidak memberikan warisan dan kebebasan sosial.⁶⁵

4. Kedudukan Perempuan Setelah Datangnya Agama Islam

Islam datang membawa pesan moral kemanusiaan yang tidak ada bandingnya dengan agama lain. Islam datang untuk membebaskan manusia dari belenggu kemanusiaan yang dipenuhi oleh kebodohan dan ketidakadilan. Islam datang membawa misi kesetaraan antara umat manusia. Karena, kemuliaan disisi Allah adalah nilai ketakwaan yang dimiliki. Dengan demikian, secara tegas dikatakan, tidak ada satu kebebasan individu dengan individu lainnya. Penghormatan kepada kaum perempuan terjadi pada saat kehidupan masyarakat Islam berada pada masa kenabian Muhammad SAW, yang mana dalam melaksanakan aktivitas, baik yang bersifat duniawi maupun yang bersifat ukhrowi, Rasulullah tidak pernah membedakan antara laki-laki maupun perempuan. Karena masing-masing individu memiliki hak serta kewajiban yang sama. Sebagaimana ditegaskan Allah dalam firmanNya surat Ali-‘Imran ayat 195:

⁶⁴ Ariziq, Bagas Luay, *Kedudukan dan Kondisi Perempuan Sebelum dan Sesudah Datangnya Islam.*, 6.

⁶⁵ Ibid., 6.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



*Artinya: “Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman):”Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik”.*⁶⁶

Setelah datangnya Agama Islam perempuan diberikan hak-haknya sepenuhnya, mulai dari memberikan warisan kepada perempuan, memberikan kepemilikan penuh terhadap hartanya, dan tidak membolehkan pihak lain ikut campur kecuali atas izin dari dirinya. Perempuan juga diberikan kesempatan untuk menentukan jodohnya, bahkan orang tua (wali)

⁶⁶ Hermawan Adinugraha, Hendri., “Kewenangan dan Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Gender : Suatu Analisis Tinjauan Historis”, *Marwah: Jurnal Perempuan Agama dan Gender*, Vol. 17 No 1 (2018): 48-49. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/4515>.

nya pun dilarang untuk menikahkannya secara paksa, oleh karena itu pernikahan perempuan tidak akan terjadi tanpa mendapatkan izin dan persetujuan darinya.⁶⁷

Perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama di bawah pengawasan hukum, bahkan Islam memberikan kebebasan yang sama kepada perempuan dalam menyelesaikan kehidupan pernikahan, khususnya melalui ‘khulu’ (berpisah dari pasangan dengan bayaran, dengan mengucapkan talak atau dengan cara mengucapkan ‘khulu’). Oleh karena itu Agama Islam memposisikan perempuan dan laki-laki pada tempat terhormat yang sama. Tidak ada pemisah pekerjaan antara orang-orang. Islam sangat mengangkat status dan kedudukan perempuan. Nabi Muhammad SAW, berusaha melepas belengguadat jahiliyah saat itu khususnya mengangkat harga diri kaum perempuan.⁶⁸

Seperti yang telah tercantum dalam Surat An-Nisa Ayat 1 yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَمِنْسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

⁶⁷ Ariziq, Bagas Luay, *Kedudukan dan Kondisi Perempuan Sebelum dan Sesudah Datangnya Islam.*, 7.

⁶⁸ Ibid., 7.

*“Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari keduanya Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah menjaga dan mengawasi kamu” (QS. An-Nisa:1).*⁶⁹

Perempuan merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Ruang lingkup sosial itu sendiri sangat luas, baik dari ranah keluarga, masyarakat, maupun kehidupan lokal. Pada masa Nabi Muhammad SAW, perempuan memiliki kebebasan yang lebih penting dalam lingkungan ramah, edukatif, dan ketat dibandingkan dengan masa pra-Islam. Perempuan juga memiliki peran penting dalam mengikuti dan menyebarkan Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pekerjaan perempuan pada masa Nabi Muhammad SAW, khususnya dalam berperang secara Islam hampir semua sumber daya mereka memanfaatkan harta Khadijah (istri pertama nabi). Apalagi Qilat Ummi Bani Anmar yang tercatat sebagai nyonya yang datang kepada Nabi meminta petunjuk jual beli, As-Syifa salah satu perempuan yang ditunjuk Khadijah untuk bertanggung jawab atas pasar kota Madinah.⁷⁰

Dikisahkan bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW, perempuan sangat tekun dalam berzikir, mereka meminta agar nabi memberikan kesempatan dalam mendapatkan ilmu, dan ajakan mereka disetujui nabi. Karena itu pula, perempuan dituntut untuk selalu belajar dan bekerja pada diri mereka sendiri, dan salah satu tugas perempuan adalah mengajarkan anak-

⁶⁹

⁷⁰ M. Quraish Perempuan, Jakarta: Lentera Hati, 2006, Cet.III, 406.

anaknyanya kelak, karena mereka memiliki sifat pelindung yang luar biasa.⁷¹

Ayat-ayat Al-Qur'an membicarakan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Ada ayat yang membahas tentang kewajiban, ada yang membahas keistimewaan tokoh-tokoh perempuan dalam sejarah islam ataupun kemanusiaan.⁷²

Secara umum Surah An-Nisa ayat ke 32, menunjuk kepada hak-hak perempuan: "*Bagi laki-laki hak (bagian) dari apa yang dianugerahkan kepadanya dan bagi perempuan hak (bagian) dari yang dianugerahkan kepadanya*" Berikut ini akan dikemukakan hak-hak perempuan menurut pandangan Agama Islam.⁷³

B. ANALISIS WACANA

1. Pengertian Wacana

Secara etimologi, istilah wacana seperti yang dikutip Dedy Mulyana berasal dari bahasa sansekerta wac/wak/vak. Yang memiliki arti 'berkata' atau berucap'. Kemudian kata-kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata 'ana yang berada di belakang adalah bentuk 'sufiks' akhiran yang bermakna membedakan (nominalisasi).⁷⁴

Sedangkan secara terminology, istilah wacana memiliki arti yang sangat luas. Luasnya makna wacana disebabkan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu

⁷¹. Ariziq, Bagas Luay, Kedudukan dan Kondisi Perempuan Sebelum dan Sesudah Datangnya Islam., 8.

⁷² Syarkawi, "*Kedudukan Wanita Dan Kualitasnya Dalam Perspektif Islam*", Lentera Vol 14 No. 9 Juli 2014, (Dosen Pendidikan Agama Universitas Almuslim Bireuen), 60.

⁷³ Ibid., 60.

⁷⁴ Umam, Haiatul. Skripsi: "*Analisis Wacana Teun Van A Dijk Terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita*" (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2009), 39.

yang memakai istilah wacana tersebut, mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sastra.⁷⁵

Dengan demikian kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan. Dalam kamus bahasa Jawa Kuno Indonesia Karanganyo terdapat kata waca berarti baca, wacaka berarti mengucapkan dan kata wacana berarti perkataan.⁷⁶

Analisis Wacana atau discourse analysis adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana yang terdapat atau terkandung di dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual atau kontekstual. Analisis wacana berkenaan dengan isi pesan komunikasi, yang sebagian diantaranya berupa teks⁷⁷. Di samping itu, analisis wacana juga dapat memungkinkan kita melacak variasi cara yang digunakan komunikator (penulis, pembicara, sutradara) dalam upaya mencapai tujuan atau maksud tertentu melalui pesan-pesan berisi wacana-wacana yang disampaikan.

Diantara banyaknya model dan teori analisis yang diperkenalkan dan dikembangkan, penulis menggunakan teori analisis wacana dari Van Dijk. Van Dijk menyatakan bahwa wacana itu sebenarnya adalah bangun teoritis yang abstrak (The abstract theoretical construct) dengan begitu wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan wacana adalah teks.⁷⁸

⁷⁵ Ayuni Fransiskawati, Skripsi: “Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novellet *Kaulah Jodohku* (Karya Betty Permana)” (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2018), 20.

⁷⁶ Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 3.

⁷⁷ Haiatul Umam, Skripsi: “Analisis Wacana Teun Van A Dijk Terhadap Skenario Film *Perempuan Punya Cerita*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 39-40.

⁷⁸ Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian* (Malang: Bayu Media, 2004), 5.

2. Jenis-Jenis Analisis Wacana

Wacana itu ada berbagai jenis. Berbagai jenis wacana itu dapat dikelompokkan menurut dasar tertentu. Dasar pengelompokan itu antara lain media yang dipakai untuk mewujudkannya, keaktifan partisipan komunikasi, dan tujuan pembuatan wacana.

Menurut Tarigan, berdasarkan media yang dipakai untuk mewujudkannya, dapat dikemukakan dua jenis wacana, yaitu:

a. Wacana Lisan

Wacana lisan adalah wacana yang dihasilkan dari ucapan. Wacana lisan diterima dan dipahami dengan cara mendengarkan. Wacana lisan sering dikaitkan dengan wacana interaktif karena wacana lisan dihasilkan dari proses interaksi atau hubungan komunikatif secara verbal antar partisipan komunikasi. Contoh wacana lisan adalah diskusi, rapat, musyawarah, dan pidato.

b. Wacana Tertulis

Wacana tertulis adalah wacana yang diwujudkan dengan tertulis. Untuk menerima dan memahami wacana tertulis, si penerima harus membacanya. Wacana ini sering dikaitkan dengan wacana non-interaktif karena proses pemroduksian wacana ini tidak dapat langsung ditanggapi oleh penerimanya. Contoh wacana tertulis adalah surat, iklan cetak, novel, naskah drama, dan berita di surat kabar. Berdasarkan keaktifan partisipan komunikasi, wacana dapat dibeda.

Berdasarkan keaktifan partisipan komunikasi, wacana dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Wacana Monolog

Wacana monolog adalah wacana yang pemroduksiannya hanya melibatkan pihak pembicara.

Wacana monolog dapat dibedakan menjadi wacana monolog lisan seperti ceramah, khotbah, kampanye, petuah dan wacana monolog tertulis seperti wacana berita, pengumuman tertulis, wacana prosedural, dan wacana narasi tertulis.

b. Wacana Dialog

Wacana dialog adalah wacana yang pemroduksiannya melibatkan dua pihak yang bergantian sebagai pembicara dan pendengar. Contoh wacana dialog adalah tegur sapa, tanya jawab guru dengan murid, dialog dokter dan pasien, tawar-menawar dalam peristiwa jual-beli, dan interogasi polisi dengan pesakitan.

c. Wacana Polilog

Wacana polilog adalah wacana yang diproduksi melalui tiga jalur atau lebih. Pemroduksian wacana polilog pada dasarnya sama dengan pemroduksian wacana dialog karena keduanya melibatkan pihak-pihak yang bergantian peran sebagai pembicara dan pendengar. Contoh wacana polilog adalah percakapan, diskusi, rapat, musyawarah, sidang, dan sarasehan. Berdasarkan tujuan pembuatannya, wacana dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

- a. Wacana Narasi
- b. Wacana Deskripsi
- c. Wacana Eksposisi
- d. Wacana Eksplanasi
- e. Wacana Argumentasi
- f. Wacana Persuasi
- g. Wacana Informatif
- h. Wacana Prosedural
- i. Wacana Hortatori
- j. Wacana Humor

3. Analisis Wacana Teun Van A Dijk

Teun Adrianus Van Dijk lahir tanggal 7 Mei 1943 di Naaldwijk, Belanda. Dia adalah seorang sarjana di bidang linguistik teks, analisis wacana dan Analisis Wacana Kritis. Dengan Walter Kintsch ia memberikan kontribusi untuk perkembangan psikologi pengolahan teks. Sejak 1980-an karyanya dalam Analisis Wacana Kritis difokuskan terutama pada studi tentang reproduksi diskursif rasisme dengan apa yang dia sebut ‘elite simbolik’ (politikus, wartawan, sarjana, penulis), studi tentang berita di pers, dan pada teori ideologi dan konteks. Teun A. van Dijk adalah seorang profesor studi wacana di Universitas Amsterdam dari tahun 1968 hingga 2004, dan sejak tahun 1999 ia telah mengajar di Pompeu Fabra University, Barcelona. Dia telah banyak berceramah internasional, khususnya di Amerika Latin.

Van Dijk menyatakan bahwa wacana itu sebenarnya adalah bangun teoritis yang abstrak (*The abtrack theoretical construct*) dengan begitu wacana belum dapat dilihat sebagai wujudan fisik bahasa. Aadapaun perwujudan wacana adalah teks.⁷⁹

Secara ringkas dan sederhana, teori wacana mencoba menjelaskan terjadinya sebuah peristiwa seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan.⁸⁰

Istilah wacana saat ini dipakai sebagai terjemahan perkataan *discourse* berasal dari bahasa latin *discursus* yang berarti lari kian kemari, yang bisa diartikan komunikasi dengan pemikiran, dengan kata-kata; ekspresi ide-ide atau gagasan-gagasan; konversasi atau percakapan.⁸¹

⁷⁹ Ibid, 41

⁸⁰ Alex Sobur, “Analisis Teks Media,” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Ct Ke-3, 46

⁸¹ Haiatul Umam, Skripsi: “Analisis Wacana Teun Van A Dijk Terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita,” 42.

Ismail Marhamin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasaan) menurut urutan-urutan yang mengatur dan semestinya, dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur.”⁸² Jadi, wacana dikenal lisan dan wacana tertulis. Istilah wacana dipergunakan untuk mencakup obrolan dan percakapan, tetapi juga perbincangan di muka umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon.

Sebenarnya, banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli Eriyanto (2001), dalam buku analisis wacanya, misalnya, menyajikan model-model analisis wacana yang dikembangkan oleh Theo Van Leeuwen (1986), Sara Milles (1992), Norman Fairclough (1998), dan Teun Van A Dijk (1998). Dari sekian banyakna model analisis wacana, model Van Dijk lah yang paling banyak digunakan.

Model yang digunakan oleh Teun Van A Dijk sering disebut dengan “Kognisi Sosial”.⁸³ Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.⁸⁴

Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur social tersebut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi social. Kognisi social tersebut mempunyai dua arti. Di satu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/media, di sisi lain ia

⁸² Ibid., 42

⁸³ Eriyanto., *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 2.

⁸⁴ Ibid., 222.

menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang patriarhal itu menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan, dan akhirnya digunakannya untuk teks berita.⁸⁵

Van Dijk melihat wacana lebih kepada wacana tulis atau teks. Van Dijk melihat teks terdiri dari atas beberapa struktur atau tingkatan yang satu sama lainnya berhubungan dan saling mendukung yang dibaginya ke dalam tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Makna global dari suatu teks didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya mempengaruhi pemilihan kata dan kalimat yang dipakai.⁸⁶

Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan analisis. Dalam teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kognisi sosial mempelajari proses induksi teks yang melibatkan individu dari penulis. Sedangkan aspek ketiga yaitu konteks sosial yang mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.⁸⁷ Model analisis Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Analisis Teun Van Dijk

⁸⁵ Ibid., 222.

⁸⁶ Ibid., 225-226

⁸⁷ Ibid., 225.

Dalam teori Teun. A. Van Dijk ini dalam teori analisisnya dibagi menjadi tiga bagian yaitu Struktur Makro, Superstruktur, Struktur Mikro.⁸⁸

a. Struktur Makro

Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks. Terdiri dari tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita (tematik).

b. Superstruktur

Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Terdiri dari bagian dan urutan berita dalam teks berita utuh (skematik).

c. Struktur Mikro

Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu wacana yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya bahasa yang digunakan. Terdiri dari makna, gaya bahasa dan pesan (semantik, sintaksi, stilistik, retorik).

Struktur/elemen wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro Makna global atau umum dari suatu teks dengan mengamati topik yang diangkat pada suatu teks.	TEMATIK Tema/topik dikedepankan dalam suatu berita.	Topik

⁸⁸ Idham Cholic, *Analisis Wacana Dalam Iklan*, 2003, 227.

<p>Superstruktur Kerangka satu teks yang terdiri dari pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.</p>	<p>SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.</p>	<p>Skema</p>
<p>Struktur Mikro Makna dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, serta gaya yang digunakan dalam suatu teks.</p>	<p>SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.</p>	<p>Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, dan Nominalisasi.</p>
	<p>SINTAKSIS Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.</p>	<p>Bentuk kalimat, Koherensi dan kata ganti.</p>
	<p>STILISTIK Bagaimana pemilihan kata yang dipakai dalam teks berita.</p>	<p>Leksikon</p>
	<p>RETORIS Bagaimana</p>	<p>Grafis, metafora, dan</p>

	dan dengan cara penekanan yang dilakukan.	ekspresi.
--	-------------------------------------------------------	-----------

Untuk memperoleh gambaran yang lebih dalam mengenai struktur wacana tersebut, berikut adalah penjelasan singkatnya.

A. Teks

a. Struktur Makro (Tematik)

Elemen tematik menunjuk pada penggambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita.⁸⁹ Maksud dalam penelitian ini, tematik merupakan struktur yang menjelaskan tentang tema yang diambil dari suatu novellet.

Teun A. Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro suatu wacana. Topik ini jika kita menggunakan kerangka Van Dijk, dalam teks akan didukung oleh beberapa subopik. Masing-masing subtopik ini mendukung, memperkuat, bahkan membentuk topik utama.

b. Superstruktur (Skematik)

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut

⁸⁹ Ibid, 229.

menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Superstruktur dilihat sebagai satu kesatuan yang koheren dan padu. Apa yang diungkapkan dalam superstruktur pertama akan diikuti dan didukung oleh bagian-bagian lain dalam berita. Apa yang diungkap dalam *lead* dan menjadi gagasan utama dalam teks berita akan diikuti dan didukung oleh bagian skema berita yang lain seperti dalam kisah dan kutipan.

Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

c. Struktur Mikro (Semantik)

Semantik adalah disiplin ilmu yang menelaah makna satuan lingual, baik makna lesikal maupun makna gramatikal.⁹⁰ “Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangun teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang terpenting dari struktur wacana, tetapi juga mengiringi kearah sisi tertentu dalam sebuah teks yang mempunyai makna tersirat. Terdapat beberapa strategi semantik yaitu:

1. Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantic (arti) yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan kea rah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar dpapat menjadi alasan pembenar gagasan yang

⁹⁰ Alex Sobur,. “Analisis Teks Media,” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Ct Ke-3, 73.

diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.⁹¹

Latar dibagi menjadi 4 yaitu: a) Latar waktu, adalah kapan tokoh melakukan sesuatu pada saat kejadian dalam cerita sedang terjadi. B) Latar tempat, adalah dimana tokoh mengalami suatu kejadian didalam cerita. C) Latar suasana, adalah situasi yang terjadi saat tokoh melakukan sesuatu. D) Latar alat, adalah peralatan apa saja yang dipakai tokoh dalam cerita tersebut.

2. Detail

Elemen wacana detil berhubungan dengan control informasi yang disampaikan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikan kedudukannya.⁹²

Elemen detil merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang impilisit. Sikap yang dikembangkan tersebut terkadang tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detil bagian mana yang dikembangkan dan mana yang diberitakan dengan detil yang besar, akan

⁹¹ Eriyanto,. "Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media," (Yogyakarta:LKiS Printing Cemerlang, 2006), 235.

⁹² Ibid., 238.

menggambarkan bagaimana wacana itu dikembangkan oleh media.

3. Maksud

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil. Dalam detil, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detil yang panjang. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator. Informasi yang menguntungkan disajikan secara jelas, dengan kata-kata yang tegas, dan menunjuk langsung pada fakta. Sementara itu, informasi yang merugikan disajikan dengan kata tersamar, eufimistik, dan berbelit-belit.⁹³

d. Sintaksis

Secara etimologi, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani (Sun = menempatkan), berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat. Dapat diartikan bahwa sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang embicarakan seluk beluk wacana, kalimat klausa, frase.⁹⁴ Dlam sintaksis ada beberapa elemen yang mendukung yaitu :

1. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta

⁹³Ibid., 240

⁹⁴ Ibid., 80

yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheran. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.⁹⁵

Koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh wartawan.

2. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kuualitas. Logika kuualitas ini bila diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dalam persoalannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya.⁹⁶

3. Kata Ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.

⁹⁵ Ibid., 242.

⁹⁶ Ibid., 251.

Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Akan tetapi, ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunikasi tertentu. Batas antara komunikator dengan khalayak dengan sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunikator secara keseluruhan.⁹⁷

4. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas.⁹⁸ Bentuk kalimat ini menentukan apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam teks. Kalimat aktif umumnya digunakan agar seorang menjadi subjek dari tanggapannya, sebaliknya kalimat pasif menempatkan seseorang sebagai objek. Seseorang juga dapat ditampilkan di akhir, tetapi bisa juga ditempatkan di awal.⁹⁹ Struktur kalimat bisa dibuat aktif, bisa juga dibuat pasif, tetapi umumnya pokok yang dipandang penting selalu ditempatkan di awal kalimat. Semua struktur kalimat tersebut adalah benar, tetapi semua variasi menunjukkan pada tingkatan mana yang ditonjolkan, mana yang difokuskan, bagian

⁹⁷ Ibid., 253-254.

⁹⁸ Ibid., 251.

⁹⁹ Ibid., 252.

mana yang difokuskan dengan kata-kata khusus, frase, atau anak kalimat yang secara langsung mempengaruhi makna kata secara keseluruhan.

Bentuk lain adalah bagaimana proposisi-preposisi diatur dalam suatu rangkaian kalimat. Proposisi mana yang ditempatkan di awal kalimat, dan mana yang di akhir kalimat. Penempatan itu dapat mempengaruhi makna yang timbul karena akan menunjukkan bagian mana yang lebih ditonjolkan kepada khalayak.¹⁰⁰

5. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Apa yang disebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa: ragam lisan dan tulisan, ragam sastra dan ragam non sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu. Akan tetapi secara tradisional gaya bahasa selalu ditautkan dengan teks sastra, khususnya teks secara tertulis.¹⁰¹

Elemen stilistik merupakan salah satu elemen wacana Teun Van A Dijk yang menganalisis teks dengan cara melihat bentuk pemakaian kata seperti apa yang dipakai dalam teks. Terdapat kata yang memiliki berbagai macam kesamaan. Dari

¹⁰⁰ Alex Sobur, "Analisis Teks Media," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Ct Ke-3, 81.

¹⁰¹ *Ibid.*, 82.

kesamaan kata-kata tersebut mana yang dipakai dalam teks oleh penulis.

Pemilihan kata tertentu oleh penulis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas, selain itu pemilihan kata tertentu juga mengisyaratkan penggambaran dari sikap penulis yakni bagaimana pihak musuh digambarkan secara negative sedangkan pihak sendiri digambarkan secara positif.

6. Retoris

Strategi dalam level retorik disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retorik memiliki fungsi yang persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.¹⁰²

1. Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana skenario, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran besar. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut. Bagian yang ditulis atau

¹⁰² Ibid, 83.

dicetak berbeda adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, di mana ia menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.¹⁰³

2. Metafora

Metafora yang dimaksudkan disini adalah sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita atau script film. Akan tetapi pemakaian metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh pembuat teks secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Pembuat teks menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah, leluhur, kata-kata kuno, yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama.¹⁰⁴

3. Ekspresi

Dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan. Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang

¹⁰³ Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, 258.

¹⁰⁴ Ibid., 258.

yang dapat diamati dari teks. Dalam teks tertulis, ekspresi ini muncul misalnya dalam bentuk grafis, gambar atau foto, sedangkan dalam film, ekspresi biasanya muncul dari wajah pemain atau biasanya kalimat yang dilontarkan yang berasal dari teks skenario.¹⁰⁵

B. Kognisi Sosial

Kognisi sosial merupakan representasi sosial yang menjadi pengikat suatu kelompok sosial dalam bentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma atau ideologi.¹⁰⁶

Kognisi sosial tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut sebagai kognisi social. Dalam pandangan Van Dijk analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersendiri dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks

¹⁰⁵ Ibid., 259.

¹⁰⁶ Haryatmoko., "Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori Metodologi dan Penerapan," (Jakarta:Rajawali Pers, 2017),Ed 1 Cet Ke-2, 103.

sosial. Van Dijk menegaskan pula bahwa hal ini didasari studi klasik sosiolinguistik, umumnya menghubungkan antara bahasa dan wacana disuatu sisi lain. Antara struktur yang sangat mikro dengan struktur masyarakat yang besar. Untuk menghubungkan keduanya, maka Van Dijk memperkenalkan model kognisi sosial yang menghubungkan antara teks dengan masyarakat.

Pendekatan kognitif didasarkan pada anggapan umum yang tertanam yang akan digunakan untuk memandang peristiwa. Analisis kognisi menyediakan gambaran yang kompleks tidak hanya pada teks tetapi juga representasi dan strategi yang wartawan merepresentasikan kepercayaan atau prasangka dan pengetahuan sebagai strategi pembentukan teks peristiwa yang spesifik yang tercermin lewat berita. Dalam kata lain, kognisi sosial adalah bagaimana suatu teks tersebut dapat dibentuk semacam itu.

C. Konteks Sosial

Menurut Van Dijk, wacana adalah wacana yang berkembang dalam masyarakat sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.¹⁰⁷

Konteks sosial (social context) yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar.¹⁰⁸

Konteks sosial merupakan keadaan masyarakat pada saat teks tersebut dibuat. Konteks sosial di analisis dengan cara menghubungkan lebih jauh mengenai suatu teks dengan pengetahuan yang berkembang di masyarakat.

¹⁰⁷ Ibid., 262.

¹⁰⁸ Ibid., 57.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian atau riset yang penulis lakukan terhadap analisis wacana Teun A Van Dijk yang dilihat dari segi teks, kognisi sosial dan konteks sosial tentang kedudukan perempuan dalam film Perempuan Berkalung Sorban, maka hasil dari penelitian atau riset yang dilakukan oleh penulis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kedudukan Perempuan di dalam film tersebut meliputi :
 - a. Kedudukan Perempuan Sebagai Individu : Mendapatkan perlakuan yang sama terdapat pada *scene* 1 dimenit 02:17-02:57 , menjadi seorang pemimpin terdapat pada *scene* 2 dimenit 07:23-08:22, menuntut ilmu terdapat pada *scene* 15 dimenit 1:57:12-1:58:13.
 - b. Kedudukan Perempuan Sebagai Anak : Mendapat pendidikan terdapat pada *scene* 3 dimenit 20:33-21:49, mendapat pengasuhan yang terdapat pada *scene* 4 dimenit 23:53-25:01.
 - c. Kedudukan Perempuan Sebagai Istri : Mendapat perlakuan baik terdapat pada *scene* 5 dimenit 23:53-25:01, menggauli istri dengan baik yang terdapat pada *scene* 6 dimenit 33:06-33:42, mendapat kasih sayang terdapat pada *scene* 7 dimenit 38:13-39:22, mendapat pendidikan agama terdapat pada *scene* 9 dimenit 1:15:41-1:18:43, memuliakan istri terdapat dalam *scene* 10 dimenit 1:25:51-1:27:21.
 - d. Kedudukan Perempuan Sebagai Ibu : Sosok pelindung bagi anak terdapat pada *scene* 8 dimenit 52:26-54:21, mengajarkan rasa ikhlas terdapat pada *scene* 11 dimenit 1:35:16-1:36:02.

- e. Kedudukan Perempuan Sebagai Pendidik :
Memberi pendidikan terdapat pada *scene* 12 dimenit 1:37:14-1:38:14, mendidik dengan nasihat terdapat pada *scene* 13 dimenit 1:50:40-1:51:02, menjadi pendidik yang terdapat pada *scene* 14 dimenit 1:51:40-1:52:00, menciptakan kenyamanan dari diri sendiri terdapat pada *scene* 16 dimenit 1:58:17-1:59:26, mengajarkan rasa ikhlas terdapat pada *scene* 17 dimenit 1:59:33-2:03:04, mempertahankan rumah tangga terdapat pada *scene* 18 dimenit 2:03:52-2:07:16.
2. Dari keseluruhan cerita yang penulis teliti, dalam penyajian wacana atau konstruksi wacana dalam film Perempuan Berkalung Sorban tersebut terbilang baik, hal ini terbukti dari temuan data yang ditemukan mulai dari struktur makro yang meliputi; tema-tema yang diangkat, superstruktur yang meliputi; alur cerita yang urut, menarik dan kronologis hingga elemen struktur mikro yang meliputi; pemilihan bahasa, kata, bentuk kalimat, metafora yang menghiasi film Perempuan Berkalung Sorban ini disajikan dengan baik. Sutradara film ini telah menggambarkan para tokoh dengan karakter yang sangat baik. Dengan adanya film ini diharapkan kaum perempuan dapat merasakan kebebasan serta mendapatkan hak dan memilih jalan hidupnya tanpa rasa takut.
 3. Jika dilihat dari aspek kognisi sosial, tujuan sutradara membuat film ini adalah sebagai bentuk rasa protesnya terhadap praktek pemaksaan pernikahan yang di dasari dengan dalih agama.
 4. Konteks sosial adalah faktor eksternal yang mempengaruhi cerita atau teks, sehingga menjadi salah satu alasan bagi sutradara dalam memproduksi sebuah film. Menurut sutradara film Perempuan Berkalung Sorban, pembuatan film ini menjadi bentuk rasa bersalahnya kepada para penonton. Sebab, sebelumnya

ia pernah membuat film berjudul “Ayat Ayat Cinta” yang meredusir peran seorang perempuan yang sangat takluk dengan pesona laki-laki (alim). Film tersebut membuat dirinya merasa gelisah dan bersalah, maka dari itu film Perempuan Berkalung Sorban ini menjadi antitesa dari film tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis terhadap kedudukan perempuan dalam film “Perempuan Berkalung Sorban” , penulis ingin memberikan saran, diantaranya :

1. Semoga dengan adanya film ini dapat memberikan pesan yang mendalam bagi para penonton tentang ketidak seimbangan gender dan kejumudan atau pikiran yang tertutup.
2. Adapun dalam segi akademik, besar harapan saya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Film Perempuan Berkalung Sorban dapat memberikan kontribusi dan dorongan untuk terus menelaah dan mengkaji pesan yang terkandung dalam suatu film. Serta dapat menjadi salah satu referensi untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas dalam berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif. Depok: Rajawali Press. 2017
- Anshari, Hafidzh, *Ensiklopedia Islam Jilid I ABA-FAR*, Vol 1. (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999).
- Amiruddin dan Asikin Zainal. Pengantar Metode Penelitian Hukum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004
- Aziz, Moh Ali, Ilmu Dakwah. Cetakan ke-5. (Jakarta: Prenadamedia Group). 2016
- Bahri, Ghazali, Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997).
- Baran, Stanley J . Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan), (Jakarta: Salemba H umanika).
- Bride, Sean Mc. Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa depan, Aneka Suara dan Satu dimensi (Jakarta: PN Balai Pustaka, UNESCO, 1983).
- Chaidir. Festival Film Indonesia. Jakarta: FFI. 1983.
- Chalil, Moenawar. Nilai Perempuan, (Solo: Ramadhani, 1984).
- Departemen Agama RI. Al Quran dan terjemahnya Juz I-Juz 30. Surabaya: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran, 1990.. Selanjutnya ditulis, Depag. *Al Qur'an dan Terjemahnya* ...
- Dikutip dari, Himawan, 2008, "Memahami film".
- Emilda, Kuspraningrum. "Kedudukan dan Perlindungan Anak Luar Kawin dalam Perspektif Hukum di Indonesia" *Risallah Hukum*, (2006).
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta:LKiS Printing Cemerlang, 2006).
- Farid, Imam Syuti. *Pengantar Ilmu Dakwah, Suatu Kajian Ilmu Pendahuluan tentang Dakwah dari Segi Filsafat Ilmu*. Yayasan Perdana Ikatan Sarjana Dakwah, Surabaya, 1987.

- G , Giovanni, Representasi “Nazar” dalam Film Insha Allah Sah Karya Benni Setiawan. (*PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 5(2)).
- Gatot, Siagian. Menilai Film (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 2006).
- Haryatmoko, *Critical Discourse Analisis (Analisis Wacana Kritis)*, (Jakarta: Rajawali, 2016)
- H. Salim HS dan Erlies Septiana Nurbani, Penerapan Teri Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ishak, Zainuddin. dkk., *Penelitian Apresiasi Masyarakat Terhadap Film Nasional* (Jakarta: Dep. Penerangan R.I., 1986).
- Nurjannah, Ismail. Perempuan Dalam Pasungan: Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran, (Yogyakarta: Lkis, 200).
- Kamanto Sunarto. Pengantar Sosiologi. (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004)
- Khotimah, Anita Kusnul. Skripsi “Perlawanan Kaum Perempuan Terhadap Patriarki dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2010),
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Perumusan Masalah dalam Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mahmud Syaltut, *Tafsir al-Quran al-Karim*, Terj. H. A. A. Dahlan, dkk. *Tafsir al- Qur’anul Karim: Pendekatan Syaltut Dalam Menggali Esensi al-Quran, Jilid II* (Bandung: Diponegoro, Cet. 1, 1990), 329. Selanjutnya ditulis, Mahmud Syaltut , *Tafsir al-Quran Krime...II*.
- Mahmud, Syaltut, *Tafsir al-Quran al-Karim*,.
- Marcel, A. Biosard. *L’Humanisme de L’Islam*, Terj. M. Rasjidi, *Humanisme Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. I, 1980).
- McQuail Denis. Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga, 1987.

Mulyana. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005).

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al Qur'an* (Bandung: Mizan, Cet. VII, 1994). Selanjutnya ditulis, Quraish Shihab, *Membumikan*. Nugroho. *Gender dan Strategi Pengarusutamaan di Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2008).

Onong. Uchjana, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung: Citra Aditia Bakti, 2003).

Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKS, 2007).

Prakoso, Gatot. *Film Pinggiran Antologi Film Pendek, Eksperimental dan Dokumenter* (Jakarta: Fatwa Perss, 1997).

Rani, Abdul. *Analisis Wacana Kajian: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara, 2008).

Rianto, Tony. *Film Indonesia Sidah Tumbuh* (Jakarta: Pintar Press, Persatuan Perusahaan Film Indonesia).

Sean, Mc Bride, *Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa depan, Anek Suara dan Satu dimensi* (Jakarta: PN Balai Pustaka, UNESCO, 1983).

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Ct Ke-3. Soetarto, *Sejarah Perfilman Nasional* (Jakarta: LKBN, Antara, 1976)..

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). *Undang-Undang Dasar* (Surabaya: Pustaka Anugrah Harapan, 1992).

Jurnal

Anakotta, Elka, *Dekonstruksi Budaya Patriakhal Pada Film Perempuan Berkalung Sorban*. Institut Agama Kristen Negeri Ambon. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, Vol 3 No 2, Juni 2020.

Dewi, Ratna. “*Kedudukan Perempuan Dalam Islam Dan Problem Ketidakadilan Gender.*” *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol 4, No 1 (2020).

Fabriar, Silvia Riska. *Potret Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.* *Jurnal Sawwa*, Vol 9 No. 1 Oktober 2013.

Jufri, Muhammad, *FIQH PEREMPUAN (Analisis Gender dalam Fiqih Islam Konteks Keindonesiaan)*, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol 7 No 1 Juli-Desember 2014.

Jurnal Al-Maiyyah, Volume 8 No. 2 Juli-Desember 2015.

Mutiara, Cendekia Sandyakala, Mukhlis Aliyudin, Syukriadi Sambas, *Film Sebagai Media Dakwah : Analisis Semiotika*, Volume 5 Nomer 2 (2019).

Riska Fabriar, Silvia . *Potret Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban.* *Jurnal Sawwa*, Volume 9, No 1 Oktober 2023.

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/664/602> Diakses pada tanggal 29 Juni 2023.

Siregar, Ashadi. *Ketidakadilan Konstruksi Perempuan di Film dan Televisi*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol 7, No 3, Maret 2004.

Thadi, Robeet. *Citra Perempuan Dalam Media.* *Jurnal Syi'ar* Vol 14, No 1. Februari (2014).

Wibowo, Dwi Edi. “Peran Ganda Perempuan Dalam Kesetaraan Gender.” *Jurnal Muwazah*, Vol. 3. No 1 (2011).

Internet

Al-Malaky, Ekky. “Menonton : Nggak Sekedar Cari Hiburan, Powerfullnya Sebuah Film”, <http://majalahannida.multiply.com/reviews>. dapat diakses pada tanggal 02/04/2023.

Analisis Wacana Petra.” Artikel diakses pada tanggal 20 Mei 2022 dari <http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/sl/ikom/2007/jiunkpe-ns-sl-2007>.

- Ariyanto, Sigit. Profil Hanung Bramantyo Sutradara Kelahiran Yogyakarta Memulai Karir di Film Topeng Kekasih, 28 Mei 2020, <https://video.tribunnews.com/amp/view/148633/profil-hanung-bramantyo-sutradara-kelahiran-yogyakarta-memulai-karir-di-film-topeng-kekasih>, Diakses pada tanggal 29 Juni 2023
- Riksanegri, Cery. “Biodata dan Profil Hanung Bramantyo, Sutradara Muda dan Berbakat”, Berita KKB.com, diakses pada tanggal 25 Februari 2022., <https://beritakbb.pikiran-rakyat.com/hiburan/amp/pr-963824586/biodata-profil-hanung-bramantyo-sutradara-muda-yang-berbakat>, Diakses 30 Juni 2023.
- Sinema21., *Perempuan Berkalung Sorban*, 2009. <https://web.archive.org/web/20081227042736/http://www.21cineplex.com/perempuan-berkalung-sorban,movie,2004.htm>, Diakses pada tanggal 29 Juni 2023.

Skripsi

- Firmansyah, Aditya Agung. “*Analisis Wacana Sara Mills Dalam Film Athirah*” (Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah, 2020)
- Fransiskawati, Ayuni. “*Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novellet Kaulah Jodohku (Karya Betty Permana)*” (Skripsi: Uin Raden Intan Lampung, 2018)
- Kusumastuti, Wheny. “*Pesan Moral Pada Film Imperfect (Analisis Wacana Teun Van A Dijk)*” (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021)
- Putri, Mutiara. “*Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film Wedding Agreement (Karya Archie Hekagery)*” (Skripsi: Uin Raden Intan Lampung, 2022).
- Royani, Farida. Skripsi: “*Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Teun Van A Dijk)*” (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020).

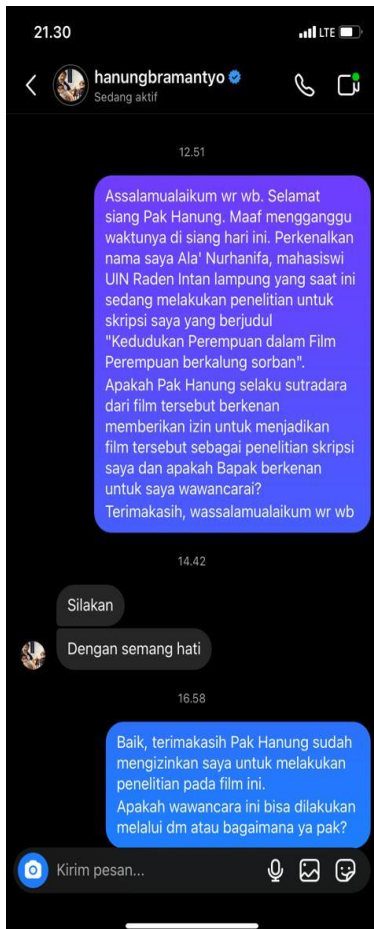
Umam, Haiatul. Skripsi: “*Analisis Wacana Teun Van A Dijk Terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita*” (Skripsi: Uin Syarif Hidayatullah, 2009).

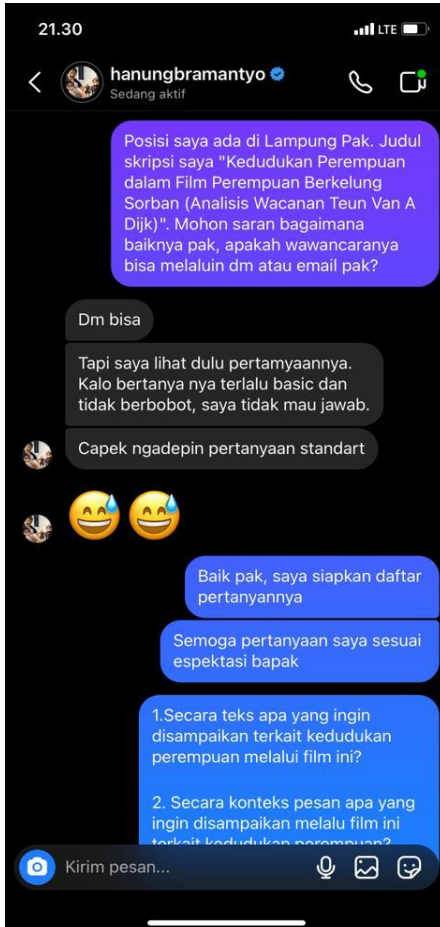
Yulistiana, Titin. Skripsi: “*Analisis Wacana Terhadap Pesan Dakwah Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan*” (Skripsi: Uin Raden Intan Lampung, 2021).

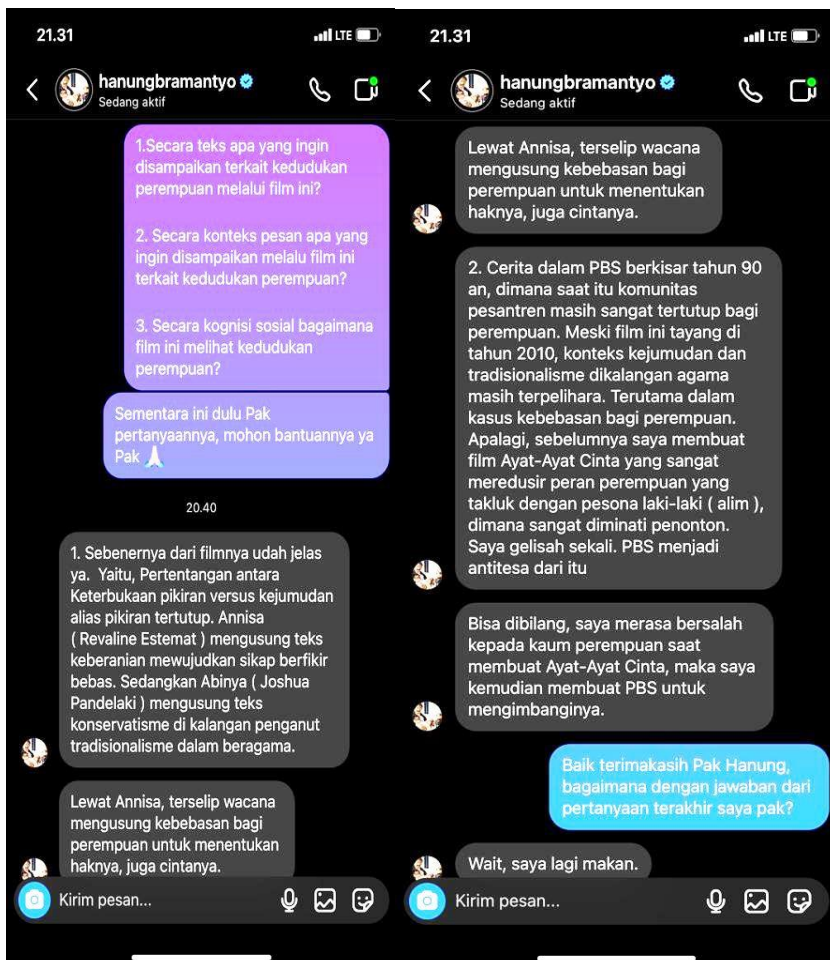
Sumber Wawancara

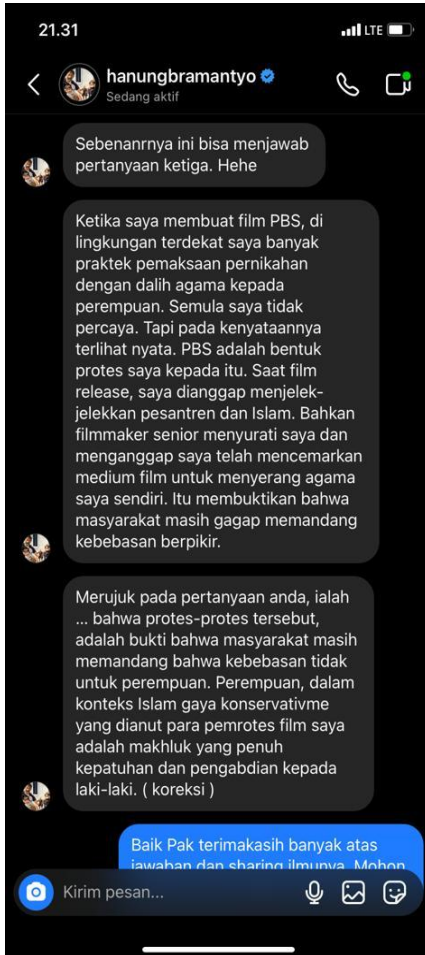
Hanung Bramantyo, Wawancara dengan sutradara film Perempuan Berkalung Sorban, DM Instagram, 23 Agustus 2022.

LAMPIRAN







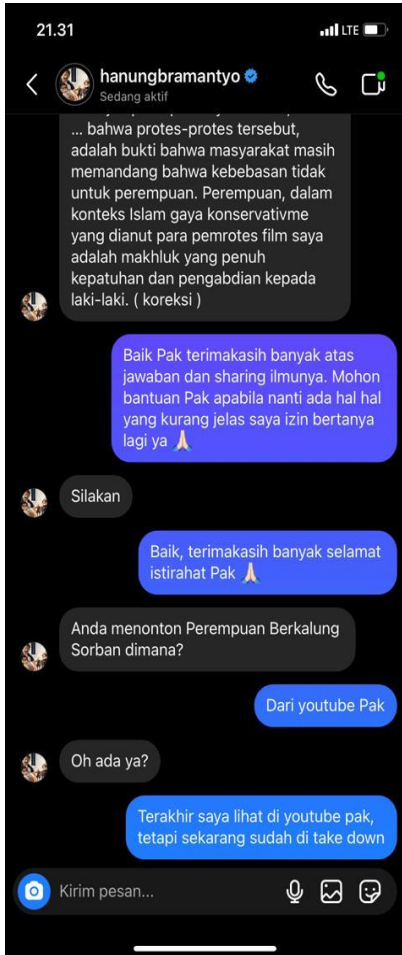


Sebenarnya ini bisa menjawab pertanyaan ketiga. Hehe

Ketika saya membuat film PBS, di lingkungan terdekat saya banyak praktek pemaksaan pernikahan dengan dalih agama kepada perempuan. Semula saya tidak percaya. Tapi pada kenyataannya terlihat nyata. PBS adalah bentuk protes saya kepada itu. Saat film release, saya dianggap menjelek-jelekkan pesantren dan Islam. Bahkan filmmaker senior menyurati saya dan menganggap saya telah mencemarkan medium film untuk menyerang agama saya sendiri. Itu membuktikan bahwa masyarakat masih gagap memandang kebebasan berpikir.

Merujuk pada pertanyaan anda, ialah ... bahwa protes-protes tersebut, adalah bukti bahwa masyarakat masih memandang bahwa kebebasan tidak untuk perempuan. Perempuan, dalam konteks Islam gaya konservatisme yang dianut para pemrotes film saya adalah makhluk yang penuh kepatuhan dan pengabdian kepada laki-laki. (koreksi)

Baik Pak terimakasih banyak atas jawaban dan sharing ilmunya. Mohon...





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 11 TAHUN 2022

**TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TA. 2021/2022 (TAHAP I)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA 2021/2022 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
 2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
 6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 27 Tahun 2020 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2021/2022.
- Memperhatikan** :
- Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 21 Maret 2022

Dipindai dengan CamScanner

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2021/2022 (TAHAP I) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing- masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : 06 April 2022

Dekan,



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001

26.	OZI MUHAMMAD FAHROZI/ 1841010330	Radio Sebagai Media Dakwah (Analisis Retorika Dakwah Dari pada Siaran Dakwah Radio 98,8 FM Ramayana Metro Lampung)	1. Bambang budiwiranto, Ph.D (PA) 2. Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
27.	MITHA DWI AULIA/1841010504	Analisis Pesan Dakwah Dalam Podcast Wirda Mansur di Media Youtube	1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. 2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos (PA)
28.	BAMBANG OKKY SAFUTRA/ 1841010438	Peran Tokoh Agama Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Putus Sekolah (Studi Kasus Di Desa Sinar Banten, Kelurahan Kali Balau Kencana, Bandar Lampung)	1. Prof. Dr. H.MA.Achiami HS, MA (PA) 2. Septy Anggraini, M.Pd.
29.	ALA' NURHANIFA/ 1841010537	Kedudukan Perempuan Dalam Film Wanita Berkalung Sorban (Analisis Wacana Kritis)	1. Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I 2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.,M.Sos (PA)
30.	AHMAD ROFIQ/ 1841010456	Efektivitas Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Anggota Organisasi GEMARI)	1. Dr. M. Saifuddin, M.Pd., (PA) 2. M Apun Syarifuddin, M.Si.
31.	M. NUR KHOLIS MAJID/1841010541	Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Membimbing Akhlak Anak (Studi Kasus Di Desa Sukapura Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan)	1. Dr. Fitri Yanti, M.A. 2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (PA)
32.	AMELIA EKA WANDIRA/ 1841010121	Pola Komunikasi Dalam Membina Akhlak Santriwati Di Yayasan Rumah Cur'an AMI (Akademi Muslim Indonesia) Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (PA) 2. Siti Wuryan, S.Sos.I, M.Kom.I.
33.	ROCHMADAYANTI/ 1841010433	Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Menghafal Juz Amma Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Yayasan Instan Taqwa Desa Sidosari Lampung Selatan	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (PA) 2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
34.	ARUM SAGITA ASRININGTYAS/ 1841010475	Analisis Pesan Dakwah Dalam Tembang "Jathilan" Di Kota Pagar Alam	1.M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si (PA) 2. Septy Anggraini, M.Pd.
35.	OGI AGUNG SUWANDI/ 1841010447	Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menyikapi Berita Hoax Media Sosial Di Dalam Masyarakat (Studi Kasus Di Pekon Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus)	1. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA (PA) 2. Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
36.	RIKA RIZKI YAMADA SEPTIYANI /1841010428	Youtube Sebagai Media Dakwah (Analisis Retorika Dakwah Ust. Adi Hidayat dalam Akun Youtube)	1. Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA (PA) 2. Subhan Arif, S. Ag., M. Ag.
37.	AGRETA DWI P/ 1841010356	Pola Komunikasi Daring Antara Guru Dengan Peserta Didik pada Era Covid-19	1. Dr. Fitri Yanti, M.A. 2. Bambang Budi Wiranto, Ph.D (PA)
38.	RIFKI RAMADHAN/ 1841010457	Problem Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Pringsewu Provinsi Lampung)	1. Dr. M. Saifuddin, M.Pd (PA) 2. Ade Nur Istiani, M.I.Kom.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 2744/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM FILM PEREMPUANBERKALUNG SORBAN
(Analisis Wacana Kritis)

Karya :

NAMA	NPM	Fak/Prodi
Ala' Nurhanifa	1841010537	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 08 Oktober 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN (Analisis Wacana Kritis)

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 08-Nov-2023 02:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2221316810

File name: TURNITIN-_ALA_NURHANIFA_18.docx (154.27K)

Word count: 14538

Character count: 90489

KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN (Analisis Wacana Kritis)

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
3	Astri Wijayanti, Bambang Djunaidi, Suryadi Suryadi. "Analisis Wacana Kritis Puisi "Munajat 212" Karya Neno Warisman Analisis Model Teun A. Van Dijk", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2020 Publication	1%
4	nurulufahstkipjb.blogspot.com Internet Source	1%
5	seminar.bsi.ac.id Internet Source	1%
6	journal.lppm-unasman.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang	1%